

**TEKNIK PERMAINAN GITAR DALAM MUSIK KARAMBANGAN DI  
TENTENA KABUPATEN POSO SULAWESI TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Mourets Ungke Kodongan**  
NIM 09208244067

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**



## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Teknik Permainan Gitar dalam Musik Karambangan di Tentena Kabupaten Poso Sulawesi Tengah* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 November 2014

Pembimbing I,

Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd  
NIP. 19610610 198812 1001





Pembimbing II,

HT. Silaen, S.Mus, M.Hum  
NIP. 19561010 198609 1001

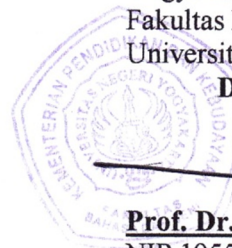
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Teknik Permainan Gitar dalam Musik Karambangan di Tentena Kabupaten Poso Sulawesi Tengah* ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 28 November 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Sritanto, M.Pd	Ketua penguji		10/12 2014
Tumbur Silaen, S. Mus., M.Hum	Sekretaris Penguji		5/12 2014
Drs. Agustianto, M.Pd	Penguji I		3/12 2014
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd	Penguji II		8/12 2014

Yogyakarta, 10 Desember 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



**Prof. Dr. Zamzani, M.Pd**  
NIP.19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mourets Ungke Kodongan

NIM : 09208244067

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

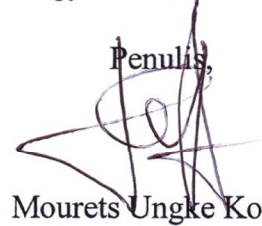
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 November 2014

Penulis,



Mourets Ungke Kodongan

## MOTTO



Hidup bukan sekedar makan dan minum, tetapi seberapa besar kita bisa berbagi, memberi, dan menghargai sekalipun keadaan kita tidak bercukuppan.



Hidup bukan tentang seberapa sukses ataupun gagal apa yang kita alami, tetapi seberapa besar kita bersyukur, mengandalkan dan melibatkan TUHAN dalam kehidupan ini.



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan buat:

- Kedua orang tuaku tercinta Bapak Lucas Kodongan & Ibu Margaretha Tuwonaung. Terima kasih sudah mendidik, menyekolahkan, dan membesarkanku.
- Kedua kakakku Lisza Kodongan dan Raymond Teszar Kodongan. Terima kasih sudah banyak mengerti dengan adikmu ini, saya selalu merindukan kalian berdua.
- Spesial dihidupku Ruth Yuliana Salim. Terima kasih untuk pengertian dan cintanya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan berkat dan kasih karuniaNya, sehingga penulis dapat mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd. selaku Dosen Mayor Gitar sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengalaman dalam studi dan waktu dalam membimbing penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.
2. Bapak Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengalaman dan waktu dalam membimbing penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.
3. Bapak Fredrik Kalengke selaku narasumber utama yang telah menerima penulis dengan penuh rasa kekeluargaan dan memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Yonto Ntebua selaku narasumber tambahan yang telah menyediakan waktu dalam memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan.
5. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih jika ada

kritik maupun saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca.

Yogyakarta, 13 November 2014

Penulis,

Mourets Ungke Kodongan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	6
A. Tinjauan Tentang Gitar .....	6
1. <i>Head</i> (Kepala Gitar) .....	7



2. <i>Neck</i> (Leher Gitar) .....	7
3. <i>Body</i> (Badan Gitar) .....	7
B. Teknik Permainan .....	8
1. Posisi Duduk dan Memegang Gitar .....	9
2. Posisi Tangan Kanan dan Tangan Kiri .....	10
3. Teknik Petikan .....	15
C. Musik Karambangan Poso .....	18
D. Penelitian Relevan .....	20
E. Pertanyaan Penelitian .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Tahap Penelitian .....	24
1. Tahap Pra-lapangan .....	24
2. Tahap Pekerjaan Lapangan .....	26
3. Tahap Analisis Data .....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
D. Subjek dan Objek Data Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
1. Observasi Partisipatif .....	29
2. Wawancara .....	30
3. Dokumentasi .....	30
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	31
G. Keabsahan Data .....	31
H. Teknik Analisis .....	32
1. Analisis Data Sebelum di Lapangan .....	32
2. Analisis Data Selama di Lapangan .....	33

3. Analisis Data Setelah di Lapangan .....	34
<b>BAB IV TEKNIK PERMAINAN GITAR DALAM MUSIK</b>	
<b>KARAMBANGAN POSO .....</b>	<b>36</b>
A. Sikap Badan .....	36
B. Posisi Tangan Kanan .....	37
C. Posisi Tangan Kiri .....	39
D. Penjarian Tangan Kiri .....	41
1. Teknik Slur .....	47
2. Teknik Slide .....	49
E. Teknik Petikan .....	50
F. Produksi Nada .....	53
1. Bentuk Kuku .....	53
2. Dawai .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Anatomi gitar klasik .....	8
Gambar 2 : Posisi duduk dalam bermain gitar klasik .....	10
Gambar 3 : Posisi tangan kanan dalam bermain gitar .....	11
Gambar 4 : Posisi ibu jari tangan kiri .....	11
Gambar 5 : Posisi tangan kiri saat menekan senar .....	12
Gambar 6 : Slur turun .....	12
Gambar 7 : Slur naik .....	13
Gambar 8 : Slide turun .....	13
Gambar 9 : Slide naik .....	13
Gambar 10 : Teknik barre .....	14
Gambar 11 : Pengkodean nama-nama pada jari tangan kiri (left hand) dan jari tangan kanan (right hand) .....	14
Gambar 12 : Teknik petikan apoyando dilihat dari samping .....	15
Gambar 13 : Teknik petikan apoyando dilihat dari depan .....	16
Gambar 14 : Teknik petikan tirando dilihat dari depan .....	16
Gambar 15 : Teknik petikan tirando dilihat dari atas .....	17
Gambar 16 : Contoh akor dipetik bersamaan .....	18
Gambar 17 : Contoh akor dipetik bergantian .....	18
Gambar 18 : Nama nada-nada pada <i>open string</i> tuning gitar Karambangan Poso setelah dirubah dari tuning standar gitar ( $a=440\text{Hz}$ ) .....	20

Gambar 19 : Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama) .....	32
Gambar 20 : Sikap duduk dalam bermain gitar musik Karambangan Poso .....	37
Gambar 21 : Posisi tangan kanan .....	38
Gambar 22 : Posisi tangan kanan saat memetik senar (dilihat dari depan) .....	38
Gambar 23 : Posisi tangan kanan saat memetik senar (dilihat dari atas) .....	39
Gambar 24 : Posisi ibu jari tangan kiri (dilihat dari belakang) .....	40
Gambar 25 : Posisi ibu jari tangan kiri (dilihat dari atas) .....	40
Gambar 26 : Posisi penjarian dan notasi akor V .....	42
Gambar 27 : Posisi penjarian dan notasi akor I .....	42
Gambar 28 : Posisi penjarian dan notasi akor IV .....	43
Gambar 29 : Posisi penjarian dan notasi akor V .....	43
Gambar 30 : Posisi penjarian dan notasi akor V sus .....	44
Gambar 31 : Posisi penjarian dan notasi akor IV .....	44
Gambar 32 : Posisi penjarian dan notasi akor V .....	45
Gambar 33 : Posisi penjarian pengganti pada gambar 28.....	46
Gambar 34 : Posisi penjarian pengganti pada gambar 30.....	46
Gambar 35 : Teknik petikan gitar musik Karambangan Poso .....	51
Gambar 36 : Bentuk dan panjang kuku ibu jari tangan kanan .....	54
Gambar 37 : Bentuk dan panjang kuku jari telunjuk tangan kanan .....	54
Gambar 38 : Contoh jenis senar kawat yang digunakan .....	55

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Nama nada-nada <i>open string</i> tuning standar gitar (a=440Hz) .....	19
Tabel 2 : Nama nada-nada <i>open string</i> tuning gitar musik Karambangan Poso setelah dirubah dari tuning standar gitar (a=440Hz) .....	19

## TEKNIK PERMAINAN GITAR DALAM MUSIK KARAMBANGAN DI TENTENA KABUPATEN POSO SULAWESI TENGAH

Oleh Mourets Ungke Kodongan  
NIM 09208244067

### ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan pada permainan gitar dalam musik Karambangan Poso.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, Bapak Fredrik Kalengke selaku pemain gitar musik Karambangan Poso menjadi narasumber utama. Penelitian difokuskan pada teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*. Untuk pemeriksaan kebenaran dan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Dengan demikian, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini akan bisa terjawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso meliputi: (1) sikap badan saat bermain gitar dalam musik Karambangan Poso dengan sikap duduk, (2) posisi tangan kanan yaitu lengan bawah tangan kanan bersandar pada *body* atas gitar dan diletakkan paling belakang pada atas *body* gitar. Kemudian saat memetik senar posisi tangan kanan berada diantara lubang resonansi dan *bridge* gitar, (3) posisi tangan kiri yaitu, posisi ibu ditempatkan tepat dibelakang jari tengah saat menekan senar dan diposisikan pada 1/2 jarak antara bawah dan atas *neck* gitar, (4) penjarian tangan kiri memainkan akor-akor yang dipadukan dengan variasi-variasi melodi dari pecahan akor tersebut dengan hanya bermain pada senar 1 dan senar 2, sedangkan senar lainnya dibiarkan pada posisi tanpa ditekan (*open string*). Adapun, teknik-teknik yang dimainkan dalam penjarian tangan kiri yaitu teknik *barre*, teknik *slur*, dan teknik *slide*, (5) teknik petikan menggunakan petikan *tirando* dan teknik *strumming*. Jari yang digunakan hanya menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, dan (6) produksi nada.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Gitar merupakan salah satu instrumen musik yang paling populer di seluruh wilayah dunia. Kepopulerannya bisa dirasakan salah satunya di negara Indonesia. Di Indonesia instrumen gitar bisa dijumpai diberbagai pelosok wilayah Nusantara. Ada banyak faktor yang menyebabkan sehingga gitar begitu populer dan dapat dijumpai antara lain, harganya yang terjangkau bagi semua kalangan masyarakat, mudah untuk dibawa kemana saja, dan tidak terlalu sulit untuk dimainkan. Selain itu, kebanyakan masyarakat Indonesia lebih memilih menggunakan gitar sebagai instrumen pengiring buat bernyanyi dikala santai.

Adapun jenis-jenis gitar yang beredar di Indonesia saat ini sangat beragam. Mulai dari gitar klasik, gitar *folk* akustik, *string acoustic guitar*, gitar elektrik, gitar *flamenco*, gitar akustik elektrik, *silent guitar*, gitar bass dll. Namun demikian pada dasarnya gitar hanya memiliki dua kategori saja yaitu gitar akustik dan gitar elektrik.

Pada permainan gitar ada banyak teknik yang dibutuhkan, akan tetapi untuk belajar bermain gitar secara sederhana tidak perlu menguasai semua teknik yang ada, hanya diperlukan menguasai beberapa teknik saja. Pada teknik petikan ada dua teknik yaitu teknik *apoyando/rest stroke* (petikan bersandar) dan teknik *tirando/free stroke* (petikan lepas). Biasanya teknik ini digunakan dalam

permainan gitar klasik ataupun akustik, sedangkan pada gitar elektrik teknik yang digunakan *up* (naik) dan *down* (turun) dengan menggunakan *pick* (alat untuk memetik dawai). Untuk iringan ada teknik *strumming* (lebih dikenal dalam bahasa sehari-hari *genjreng*) dan juga harus menguasai bentuk posisi akor-akor dalam gitar.

Proses yang tidak terlalu sulit dalam pembelajaran gitar, membuat gitar banyak berperan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Ini dapat dirasakan pada kebudayaan yang ada di Indonesia. Khususnya di wilayah Indonesia bagian timur, pesona keindahan suara gitar membuat masyarakat setempat menjadikan alat musik ini sebagai hiburan dan sarana pendukung pada proses acara-acara adat mereka. Salah satunya bisa dijumpai di Kabupaten Poso.

Kabupaten Poso termasuk dalam wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Masyarakat asli yang hidup dan tumbuh di Kabupaten Poso merupakan masyarakat suku Pamona. Bagi masyarakat suku Pamona, instrumen gitar sudah menjadi bagian dalam kehidupan mereka. Biasanya masyarakat setempat menggunakan gitar sebagai penghibur dikala santai untuk menghilangkan rasa lelah setelah seharian bertani maupun berkebun. Selain itu, gitar juga digunakan sebagai instrumen pengiring dalam acara-acara adat setempat dan acara kerohanian (untuk mengiringi nyanyian dalam peribadatan).

Kebudayaan yang terkenal pada suku Pamona khususnya dalam bidang seni musik adalah Karambangan. Musik Karambangan awal mulanya muncul di



wilayah Minahasa Provinsi Sulawesi Utara pada era penjajahan Kolonial Barat dibawa oleh bangsa Portugis. Namun seiring berjalannya waktu, musik Karambangan mengalami perkembangan bukan hanya di wilayah Minahasa namun sampai ke wilayah Poso juga. Oleh sebab itu musik Karambangan dikenal dengan dua jenis yaitu, musik Karambangan Minahasa dan musik Karambangan Poso. Kedua Karambangan tersebut pada dasarnya memiliki perbedaan dalam bentuk musik maupun teknik permainan.

Musik Karambangan Poso adalah sebuah musik warisan leluhur suku Pamona dimana setiap melodi lagunya dinyanyikan dan gitar menjadi instrumen utama dalam mengiringi. Syair lagunya merupakan sebuah pantun atau biasa disebut oleh orang Pamona dengan sebutan *kayori*. Setiap lirik *kayori* berisikan pesan nasehat-nasehat orang tua kepada anak dan ungkapan perasaan seseorang terhadap pujaan hatinya. Musik ini biasa dimainkan untuk menghibur dan mengiringi tarian *dero*.

Keberadaan musik ini memang belum banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dalam setiap kegiatan acara seni budaya nasional musik Karambangan khususnya Karambangan Poso belum sering dipentaskan dan belum banyak literatur-literatur yang membahas tentang musik Karambangan Poso. Namun, dibalik keberadaan musik Karambangan Poso yang belum banyak diketahui, dan perkembangan jenis

musik di jaman moderen yang semakin beragam, musik Karambangan Poso sampai saat ini masih tetap eksis.

Eksistensi musik Karambangan Poso dapat dirasakan di wilayah Tentena Kabupaten Poso. Di wilayah tersebut masih bisa menjumpai masyarakat setempat bermain musik Karambangan Poso. Selain itu, setiap tahunnya di Tentena diadakan kegiatan lomba musik Karambangan Poso dalam rangka memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia. Tujuan kegiatan tersebut untuk menjaga keberadaan musik Karambangan Poso dan untuk menarik minat generasi muda untuk belajar musik Karambangan Poso.

Hal yang menarik dalam musik Karambangan Poso adalah teknik permainan gitarnya yang berbeda dengan teknik-teknik permainan gitar pada umumnya. Perbedaan mendasar terdapat pada posisi tangan kanan saat memetik senar dan penjarian pada tangan kiri. Perbedaan tersebut membuat teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso menarik dijadikan bahan kajian untuk dideskripsikan secara teori.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan judul penelitian serta latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan pada teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari fokus masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- Bagaimana teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Seni Musik UNY untuk menambah wawasan dalam segi pengetahuan musik daerah.
2. Bagi para peneliti diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam referensi menulis khususnya dalam penelitian musik Karambangan Poso.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Poso dalam melestarikan kebudayaan daerah.
2. Bagi masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah agar lebih berapresiasi lagi terhadap musik Karambangan Poso.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Gitar**

Banoe (2003: 134) mengatakan bahwa gitar adalah “*Guitar, Chitarre*, berasal dari bahasa Yunani yaitu Kitara yang berkembang ke Eropa melalui daratan Spanyol”. Pada tahun 478 M alat musik ini berkembang menjadi: (1) *Guitarra Morisca* yang berfungsi sebagai pembawa melodi, dan (2) *Guitarra Latina* untuk memainkan akor. Tiga abad kemudian bangsa Arab membawa semacam gitar gambus dengan sebutan *al ud* ke Spanyol (Damned, 2008: 5). Berdasarkan konstruksi *al ud* Arab dan kedua model gitar Romawi tersebut, bangsa Spanyol kemudian membuat alat musiknya sendiri yang disebut *vihuela*. Sebagai hasilnya, *vihuela* menjadi populer dan berkembang terus menjadi berbagai macam gitar selama berabad-abad hingga akhirnya menjadi gitar klasik yang digunakan pada saat ini.

Lebih lanjut merujuk pada apa yang disampaikan Banoe (2003: 175) bahwa “gitar merupakan alat musik dawai petik, berpapan nada (*fret*) dalam berbagai bentuk dan modifikasi”. Gitar memiliki dawai dan dilaras dalam nada *open string* sebagai berikut: E B G D A E, berturut-turut mulai dari dawai satu sampai dawai enam dan ditulis dalam kunci G.

Gitar yang dikenal dengan bentuknya yang khas terdiri dari atas tiga bagian utama: kepala, leher, dan badan gitar (Thahir 2003: 16). Untuk lebih jelasnya, berikut dipaparkan tentang bagian-bagian gitar, yaitu:

### 1. *Head* (Kepala Gitar)

Bagian kepala gitar memiliki peranan penting dalam menyelaraskan nada. Oleh karena pada kepala gitar terdapat *tunning machine* yang merupakan suatu alat yang berfungsi sebagai pemutar dawai dan *capstan*. Kristanto (2005: 15) menjelaskan tentang *capstan* adalah “bagian pada kepala gitar tempat senar dililitkan atau dikaitkan”. Dengan alat ini, senar akan bisa diselaraskan sesuai dengan posisi dan sumber bunyi atau nada pada masing-masing senar.

### 2. *Neck* (Leher Gitar)

Leher gitar berfungsi sebagai pembentuk nada. Pada bagian leher gitar terdapat *fret* (pembatas) dan *fingerboard* (papan jari). Menurut Kristanto (2005: 15) *fret* adalah “deretan bilah logam tipis pada leher gitar yang diatur dalam jarak tertentu. Digunakan untuk mengatur panjang pendeknya senar agar dapat menghasilkan not yang berbeda-beda”.

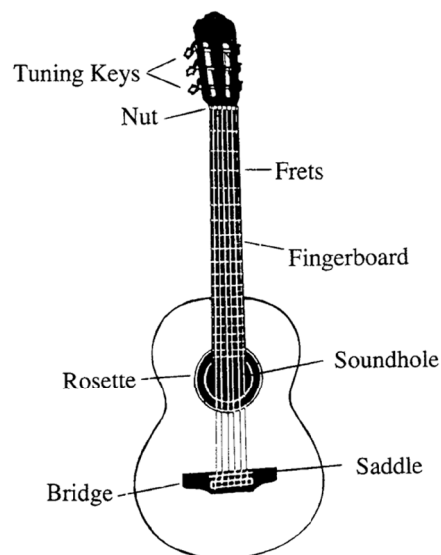
*Fingerboard* berguna untuk tempat mengontrol *pitch* dan artikulasi dari sebuah musik yang dimainkan. Dalam *fingerboard*, nada-nada yang dihasilkan berupa akor atau melodi.

### 3. *Body* (Badan Gitar)

Badan gitar merupakan tumpuan atau bagian untuk bersandar pada tubuh manusia. Pada badan gitar terdapat lubang suara (*sound hole*) yang berguna untuk menghasilkan nada atau bunyi yang dihasilkan dari getar senar yang dipetik.

Kristanto (2005: 101) menjelaskan *sound hole* adalah “lubang pada bagian depan gitar untuk melepaskan gelombang suara yang dihasilkan dari tubuh gitar.

Bentuk umumnya bulat meski ada ada juga yang oval”. Lebih lanjut Kristanto (2005: 13) mengatakan “dalam badan gitar terdapat istilah jembatan (*bridge*) yang merupakan landasan bagi *sadel*, tempat senar-senar gitar dikaitkan”. Berperan penting sebagai penyalur energi getaran senar ke seluruh permukaan tubuh gitar untuk menghasilkan suara. Berikut contoh gambar anatomi gitar klasik, lihat pada gambar 1.



Gambar 1: **Anatomi gitar klasik**  
(Sumber: Jensen 2014)

## B. Teknik Permainan Gitar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1158) “Teknik yaitu (1) cara (kepandaian) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni, (2) metode atau sistem mengajarkan sesuatu, sedangkan permainan mempunyai arti hal bermain; perbuatan bermain”.

Teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik yang bermakna (Setyaningsih, 2007: 19). Sedangkan menurut Banoe (2003: 409) “Teknik memainkan atau teknik permainan merupakan cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atas notasinya”.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka teknik permainan gitar merupakan gambaran mengenai pola atau teknik sentuhan yang dipakai untuk memainkan suatu karya seni yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri dalam permainan gitar. Menurut Wicaksono, Dkk (2007: 29) “untuk mencapai suatu permainan gitar yang baik, diperlukan teknik permainan yang baik pula”.

Teknik permainan gitar yang baik dapat ditunjukkan antara lain dari posisi jari jari tangan kiri saat menekan senar (dawai), posisi tangan kanan saat memetik senar (dawai), *tone color*, dan kecepatan dalam memproduksi nada yang dihasilkan (Wicaksono, Dkk 2007: 29). Ada beberapa teknik dasar dalam bermain gitar menurut Wicaksono, Dkk (2007: 13) “antara lain posisi duduk dan memegang gitar, posisi tangan kanan dan tangan kiri, serta teknik petikan pada tangan kanan”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Posisi Duduk dan Memegang Gitar**

Menurut Wicaksono, Dkk. (2007: 13) Posisi duduk dan memegang gitar yang baik dan benar adalah duduk dengan posisi punggung tegak, dan gitar

diletakkan pada kaki kiri yang disangga oleh *footstool*. Seperti terlihat pada gambar 2.

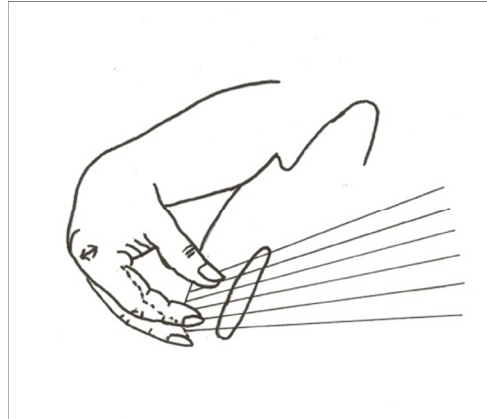


**Gambar 2: Posisi duduk dalam bermain gitar klasik  
(Sumber: Trevor Maurice 2013)**

## **2. Posisi Tangan Kanan dan Tangan Kiri**

Untuk tangan kanan, ibu jari dan tiga jari lainnya pada tangan kanan digunakan untuk memetik senar, dan posisi yang baik dan benar adalah membentuk seperti saat memegang bola secara leluasa dengan pergelangan tangan sedikit melengkung (Wicaksono, Dkk 2007: 16). Seperti terlihat pada gambar 3.





Gambar 3: **Posisi tangan kanan dalam bermain gitar**  
(Sumber: K. Sakari Heikkila )

Sedangkan untuk tangan kiri, untuk permainan gitar klasik ibu jarinya tidak melewati bagian atas leher gitar, tetapi diposisikan pada setengah dari antara bawah dan atas *neck/freatboard*. Seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 4: **Posisi ibu jari tangan kiri**  
(Sumber: dokumen Mourets 2014)

Untuk memainkan nada dengan suara yang bersih/jelas, ujung jari tangan kiri menekan senar tepat disamping *fret*. seperti terlihat pada gambar 5.



Gambar 5: Posisi tangan kiri saat menekan senar  
(sumber: dokumen Mourets 2014)

Adapun teknik yang dimainkan oleh jari-jari pada tangan kiri yaitu teknik *legato vibrato* atau biasa dikenal dengan sebutan *slur*, teknik *slide*, dan teknik *barre*. Untuk lebih jelasnya berikut ini penjelasannya:

**a. Teknik *slur***

Menurut Soeharto (1992: 123) “*Slur* adalah garis lengkung yang menyatakan agar beberapa not dimainkan atau dinyanyikan secara bersambung, dan disebut juga garis *legato*”. Sedangkan menurut (Wicaksono, Dkk 2010: 15), “Ada dua macam teknik *slur*, yaitu *slur* turun dan *slur* naik, dua buah nada yang berbeda dimainkan dengan teknik *slur* jika ditandai dengan adanya garis lengkung (—) diatas atau dibawah nada-nada tersebut”.

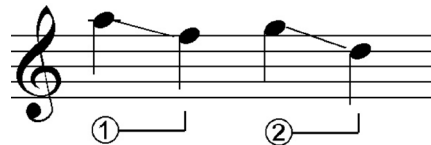


Gambar 6: **Slur turun**

Gambar 7: **Slur naik**

**b. Teknik *slide***

Teknik *slide* adalah teknik menekan senar jari kiri dengan cara menyeret ke nada yang akan dituju. Ada dua macam teknik *slide*, yaitu *slide* turun dan *slide* naik. Dua buah nada yang berbeda dimainkan dengan teknik *slide* jika ditandai dengan adanya garis lurus ( — ) di kedua nada tersebut.

Gambar 8: **Slide turun**Gambar 9: **Slide naik**

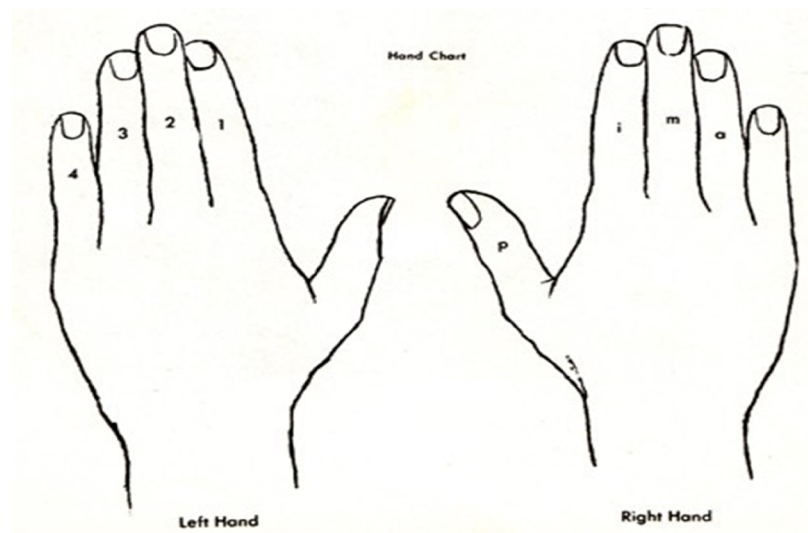
**c. Teknik *barre***

Menurut Banoe (2003: 45) teknik *barre* adalah “teknik memainkan akor gitar dengan melintang satu jari pada bagian leher gitar pada posisi tertentu”. Teknik ini biasa dimainkan ditandai dengan garis ( ┘ ).



Gambar 10: **Teknik barre**

Adapun pengkodean jari-jari pada tangan kanan dan tangan kiri dalam permainan gitar klasik memiliki nama atau kode yang berbeda. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11: **Pengkodean nama-nama pada jari tangan kiri (left hand) dan jari tangan kanan (right hand)**  
(Sumber: Frederick Noad)

Keterangan isitilah jari tangan kiri:

Jari telunjuk	: 1
Jari tengah	: 2
Jari manis	: 3
Jari kelingking	: 4

Keterangan istilah jari tangan kanan dalam bahasa Spanyol:

<i>p</i>	: <i>pulgar</i> , untuk ibu jari
<i>i</i>	: <i>indice</i> , untuk telunjuk
<i>m</i>	: <i>medio</i> , untuk jari tengah
<i>a</i>	: <i>anular</i> , untuk jari manis
<i>ch</i>	: <i>chico</i> , untuk kelingking

### 3. Teknik Petikan

Ada dua teknik dalam petikan memainkan gitar yaitu petikan *apoyando/rest stroke* (lebih dikenal dengan sebutan petikan bersandar), dan petikan *tirando/free stroke* (lebih dikenal dengan sebutan petikan lepas).

#### a. Petikan *apoyando (rest stroke)*

Menurut Wicaksono, Dkk (2007: 19) “Petikan *apoyando* pada umumnya digunakan untuk memainkan melodi. Dengan menggunakan petikan tersebut, maka suara yang dihasilkan lebih kuat dan keras”. sebagai contoh cara petikan *apoyando* yaitu saat memetik senar 2 maka jari akan bersandar atau beristirahat pada senar 3. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 12 dan 13.



Gambar 12: Teknik petikan *apoyando* dilihat dari samping  
(Sumber: dokumen Mourets 2014)



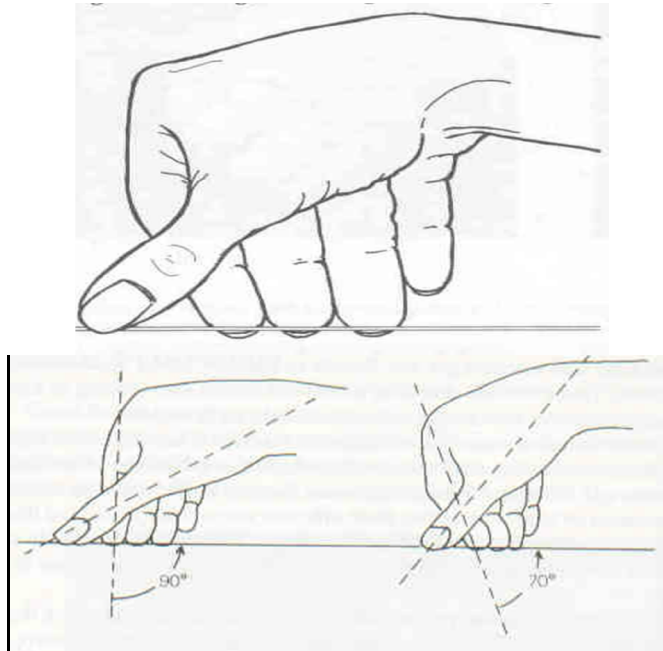
Gambar 13: Teknik petikan apoyando dilihat dari depan  
(Sumber: dokumen Mourets)

**b. Petikan *tirando* (*free stroke*)**

Petikan *tirando* kebalikan dari petikan *apoyando*. Menurut Wicaksono, Dkk (2007: 16) “petikan *tirando* dihasilkan oleh gerakan jari *i* dari posisi persiapan sampai bergerak membentuk garis yang melengkung seperti lengkungan yang dihasilkan oleh tulang sendi pada jari-jari”. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 14 dan 15.

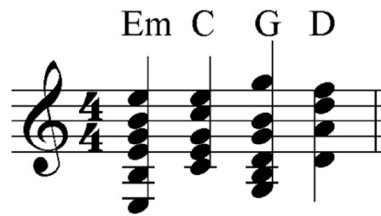


Gambar 14: Teknik petikan tirando dilihat dari depan  
(Sumber: Douglas Niedt)

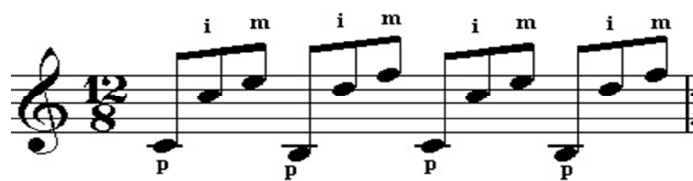


Gambar 15: Teknik petikan tirando dilihat dari atas  
(Sumber: James Hunley)

Petikan *tirando* biasa digunakan untuk memainkan iringan atau akor-akor. Menurut Kristianto (2007: 2) akor adalah “kesatuan bunyi dalam musik yang mengandung tiga not atau lebih”. Untuk memainkan akor dalam gitar klasik, dilakukan dengan menekan nada-nada yang ada dalam akor yang dimainkan dengan tangan kiri, sementara itu jari-jari tangan kanan (*p*, *i*, *m*, dan *a*) memetik dawai secara bersamaan. Selain dengan cara dipetik, akor juga dapat dibunyikan dengan cara *strumming* (membunyikan beberapa senar sekaligus serentak dengan menggunakan jari atau alat petik lainnya). Berikut contoh notasi yang dimainkan dengan akor.



Gambar 16: contoh akor dipetik bersamaan



Gambar 17: contoh akor dipetik bergantian

### C. Musik Karambangan Poso

Karambangan Poso merupakan musik kesenian dari Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Musik ini diperkirakan mulai ada sejak era jaman penjajahan Kolonial Barat yang dibawa oleh bangsa Portugis. Hal ini dapat dilihat dari instrumen yang digunakan menggunakan gitar dan melodi-melodi lagunya menggunakan tangga nada diatonis. Setiap melodi-melodi lagunya dinyanyikan dan gitar menjadi instrumen pengiring utama. Adapun, alat *geso geso* dan *tam-tam* biasa menjadi instrumen tambahan dalam penyajian musik ini. Syair lagunya menggunakan *kayori*. *Kayori* merupakan suatu bentuk kalimat tanya dan jawab yang menggunakan bahasa Pamona. Musik ini biasa dimainkan untuk menghibur dan mengiringi tarian *dero*.

Pada musik Karambangan Poso jenis gitar yang digunakan, memakai jenis gitar akustik. Adapun, tuning (steman) gitarnya berbeda dengan tuning standar gitar a=440Hz. Tuning gitar Karambangan Poso tidak memiliki standar tuning tertentu



hanya berpatokan pada solmisasi yaitu senar 1 bernada *si*, senar 2 bernada *sol*, senar 3 bernada *do*, senar 4 bernada *sol*, senar 5 bernada *fa*, dan senar 6 bernada *do*.

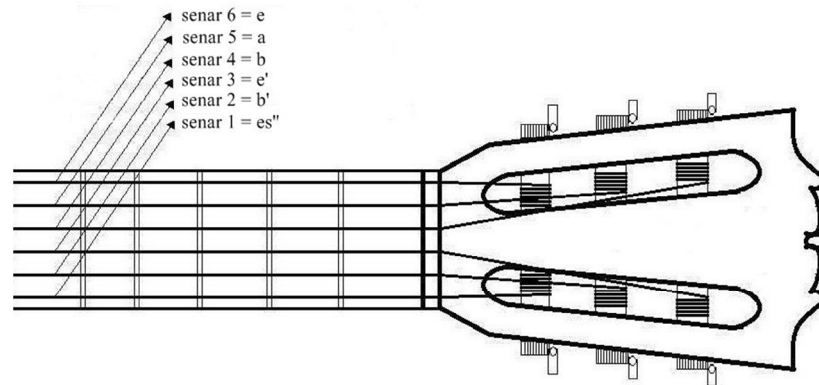
Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel no 1, tabel no 2, dan gambar 18. Tabel no 1 merupakan nada-nada *open string* (tanpa ditekan) pada tuning standar gitar a=440Hz, sedangkan pada tabel no 2 dan gambar 1 merupakan tuning gitar musik Karambangan Poso yang telah dirubah dari tuning standar gitar a=440Hz.

**Tabel 1: Nama nada-nada *open string* tuning standar gitar (a=440Hz)**

Nomor Senar	Nama Nada
①	e <sup>2</sup>
②	b <sup>1</sup>
③	g <sup>1</sup>
④	d <sup>1</sup>
⑤	a
⑥	e

**Tabel 2: Nama nada-nada *open string* tuning gitar Karambangan Poso setelah dirubah dari tuning standar gitar (a=440Hz)**

Nomor Senar	Nama Nada
①	es <sup>2</sup>
②	b <sup>1</sup>
③	e <sup>1</sup>
④	b
⑤	a
⑥	e



Gambar 18: Nama nada-nada pada *open string* tuning gitar Karambangan Poso setelah dirubah dari tuning standar gitar ( $a=440\text{Hz}$ )  
(Sumber: koleksi Mourets)

Tuning yang terlihat pada tabel 2 dan gambar 1 merupakan tuning pada tangga nada E mayor. Perlu diketahui tuning gitar Karambangan Poso memiliki keterbatasan, dimana hanya bisa digunakan dalam satu tangga nada saja. Sehingga jika ingin bermain dalam tangga nada lain maka tuning pun dirubah menyesuaikan tangga nada yang akan dipakai. Untuk itu setiap pemain gitar Karambangan Poso biasa mentuning gitar menyesuaikan kemampuan *range* (jangkauan) suara penyanyi, agar saat bernyanyi penyanyi tersebut tidak mengalami kesulitan.

#### D. Penelitian Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian mengenai teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso, maka penulis menggunakan beberapa penelitian yang membahas tentang teknik permainan yang telah dilakukan sebelumnya sebagai tugas akhir skripsi antara lain:

1. Proses Pembuatan dan Teknik Permainan Alat Musik Sape' Kayaan di Mandalam Kapuas Hulu Skripsi tahun 2012 yang ditulis oleh Gunawan Nurbeni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian, teknik permainan alat musik sape' meliputi tuning alat musik sape' yaitu senar satu bernada do, senar dua bernada do, dan senar tiga bernada sol. Sikap badan memainkan sape' dengan cara berdiri maupun duduk. Teknik penjarian tangan kiri hanya memakai jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis untuk menekan senar. Sedangkan tangan kanan menggunakan ibu jari untuk memetik senar. Produksi nada menggunakan teknik *slur*, *slide*, dan *staccato*.
2. Organologi dan Teknik Permainan Musik Tradisional Pakacaping Etnis Makassar Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Skripsi tahun 2012 yang ditulis oleh Herman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan teknik memainkan kacaping dengan cara dipetik dengan menggunakan alat bantu petik yaitu *capiu'* (lidi) yang sudah dipotong sesuai dengan kebutuhan pemain, steman yang digunakan untuk instrumen kacaping tergantung kebutuhan pemain yang ingin memainkannya, akan tetapi pada saat patokan steman pada saat penelitian yaitu senar atas dibunyikan tanpa ditekan disamakan dengan nada lima pada senar bagian bawah. Memainkan instrumen kacaping juga memiliki teknik *slur* yang biasa digunakan dalam permainan instrumen gitar. Teknik memetik (*picking*) instrumen kacaping dengan cara *ko' bi' naung* (petikan turun), *ko' bi' nai* (petikan naik), dan *ko' bi' na' naung* (petikan naik turun). Pada saat

memainkan kedua senar harus dipetik dengan catatan senar bawah harus dipetik lebih keras dibanding dengan senar atas, atau aksennya berada pada senar bawah.

Kedua hasil penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Keterkaitan tersebut terlihat dari kajian yang dibahas mengenai teknik permainan.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian berfungsi untuk menegaskan tujuan penelitian. Pada pendekatan kualitatif, pertanyaan penelitian dibagi menjadi dua bagian. Pertama, pertanyaan umum atau sering disebut juga sebagai pertanyaan pembuka, dan kedua pertanyaan tambahan setelah pertanyaan utama (Patilima, 2011: 38). Berikut pertanyaan penelitian dalam penelitian ini:

1. Bagaimana sikap badan pada permainan gitar dalam musik Karambangan Poso?
2. Bagaimana posisi tangan kanan dan tangan kiri pada permainan gitar dalam musik Karambangan Poso?
3. Bagaimana cara memetik senar pada permainan gitar dalam musik Karambangan Poso?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian sangatlah penting sebuah metode penelitian agar objek yang akan diteliti bisa berjalan dengan lancar dan mampu mendapatkan informasi yang valid saat penelitian berlangsung.

##### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso. Menurut Moleong (2005: 6) penelitian kualitatif adalah,

“ Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ”.

Sedangkan deskriptif menurut Moleong (2005: 11) adalah,

“ Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya ”.

Untuk itu penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif di mana peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, melakukan analisis terhadap teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso, dan membuat laporan penelitian.

## **B. Tahapan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dan menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian, dan pada akhirnya memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan penelitian. Tahapan dalam penelitian kualitatif salah satu ciri pokoknya peneliti berperan sebagai alat penelitian. Menurut Moleong (2007: 127) tahapan penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan penelitian.

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap pra-lapangan menurut Moleong (2007: 127) terdapat tujuh tahap yang dilakukan peneliti.

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian berupa metode yang akan dilakukan yaitu metode penelitian kualitatif. Selanjutnya peneliti berusaha memahami dan mempelajari tentang metode penelitian kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian kualitatif dengan judul teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso.

#### **b. Memilih Lapangan Penelitian**

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti memilih wilayah Tentena Kabupaten Poso sebagai tempat penelitian dikarenakan di Tentena masih banyak terdapat pemain gitar musik Karambangan Poso.

### **c. Mengurus Perizinan**

Proses pengurusan surat izin penelitian berjalan lancar tanpa mengalami kesulitan. Adapun tahapan pertama surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Bahasa dan Seni dengan menyertakan proposal penelitian. Kemudian tahap selanjutnya mengurus surat izin di kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi D.I Yogyakarta. Setelah itu dikeluarkan surat izin yang ditujukan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sulawesi Tengah, mengingat bahwa Kabupaten Poso berada di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah.

Setelah surat izin dikeluarkan pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, maka proses selanjutnya surat izin ditujukan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Poso dan dari tingkat Kabupaten surat tersebut ditujukan ke kantor Kecamatan Pusulemba (Tentena).

### **d. Menjajaki dan Menilai Lapangan**

Menjajaki dan menilai lapangan merupakan kegiatan di mana peneliti melihat kondisi dan pengenalan lingkungan objek penelitian sebelum peneliti benar-benar mengambil data penelitian. Maka itu sebelum penelitian dilakukan peneliti menyempatkan berkunjung ke Tentena untuk mengamati adat istiadat, kebiasaan masyarakat, dan kondisi lingkungan setempat agar peneliti mempersiapkan mental, fisik, dan peralatan yang diperlukan saat penelitian dilaksanakan.

**e. Memilih dan Memanfaatkan Informan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mencari informasi mengenai seniman/pemain gitar Karambangan Poso melalui seorang kerabat di Tentena. Melalui informasi tersebut peneliti diarahkan untuk bertemu dengan Bapak Fredrik Kalengke selaku pemain gitar musik Karambangan Poso. Saat peneliti menghubungi Bapak Fredrik Kalengke, beliau mengatakan siap untuk membantu menjadi narasumber dalam penelitian ini. Maka Bapak Fredrik Kalengke dipilih peneliti sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.

**f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian diperlukan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung jalannya proses penelitian. Perlengkapan yang disiapkan oleh peneliti berupa buku untuk mencatat hal-hal yang penting, kamera untuk merekam dan mengambil gambar, serta sebuah instrumen gitar.

**g. Persoalan Etika Penelitian**

Peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan peneliti seperti adat, kebiasaan, nilai sosial dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan peneliti akan berhubungan dengan masyarakat setempat secara perorangan maupun berkelompok.

**2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap pekerjaan lapangan menurut Moleong (2007: 137) dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki



lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri**

Peneliti memahami latar penelitian berupa penyesuaian pada lingkungan di mana objek yang diteliti berada dan persiapan diri dilakukan berupa persiapan fisik dan mental di mana lokasi penelitian memakan waktu 8 jam dari Kota Palu (ibukota Provinsi Sulawesi Tengah), maka diperlukan perencanaan waktu yang matang.

**b. Memasuki Lapangan**

Pada tahap memasuki lapangan, peneliti menjalin komunikasi dan pertemuan yang intensif bersama informan agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi saat melakukan pengambilan data.

**c. Berperan serta sambil Mencatat Data**

Pada tahap ini peneliti mengikuti pembelajaran aktif bersama narasumber mengenai teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi, serta melakukan pencatatan hasil pengamatan maupun observasi. Pada tahap ini peneliti menyesuaikan waktu pertemuan dengan jadwal narasumber agar tidak mengganggu aktivitasnya dengan ketentuan peneliti sudah menentukan batas waktu masa penelitian.

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Tahap analisis data akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian teknik analisis data.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat**

Penelitian ini bertempat di rumah Bapak Fredrik Kalengke di Tentena, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah.

#### **2. Waktu**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari - Maret tahun 2014.

### **D. Subjek dan Objek Data Penelitian**

#### **1. Subjek**

Subjek pada penelitian ini adalah Bapak Fredrik Kalengke selaku narasumber utama. Beliau merupakan seorang pemain gitar dan juga pencipta lagu musik Karambangan Poso yang masih aktif bermain sampai saat ini.

#### **2. Objek**

Objek pada penelitian ini adalah musik Karambangan Poso, di mana peneliti membatasi pada objek yang berhubungan dengan teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama dengan cara mengamati (observasi) langsung permainan gitar musik Karambangan Poso dan peneliti juga terlibat langsung dalam permainan gitar musik Karambangan

Poso tersebut, yang kedua yaitu dengan mewancarai (interview) pemain Karambangan Poso dan yang ketiga dokumentasi berupa video maupun foto.

Metode yang digunakan dilakukan dengan tiga cara yaitu:

### **1. Observasi Partisipatif**

Pada observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari narasumber sambil melakukan pengamatan, kemudian peneliti ikut belajar bermain gitar musik Karambangan Poso bersama narasumber agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan jelas.

Seperti yang telah dikemukakan Sugiyono (2011) bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

- a) Partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c) Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Partisipasi lengkap, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini

merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian partisipasi aktif karena dalam pengumpulan data peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber untuk menganalisa teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso.

## **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, oleh karena peneliti ingin mengetahui hal-hal mengenai teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso dari narasumber yang lebih mendalam. Untuk itu, teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh narasumber mengenai teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso, setelah itu barulah peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah pada satu tujuan.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk merekam segala kegiatan yang berhubungan dengan teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso. Proses dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat tulis dan kamera foto. Selain kegiatan dokumentasi pribadi yang dilakukan langsung oleh peneliti di lapangan, peneliti juga

mendapatkan dokumentasi dari narasumber berupa video yang berhubungan dengan teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

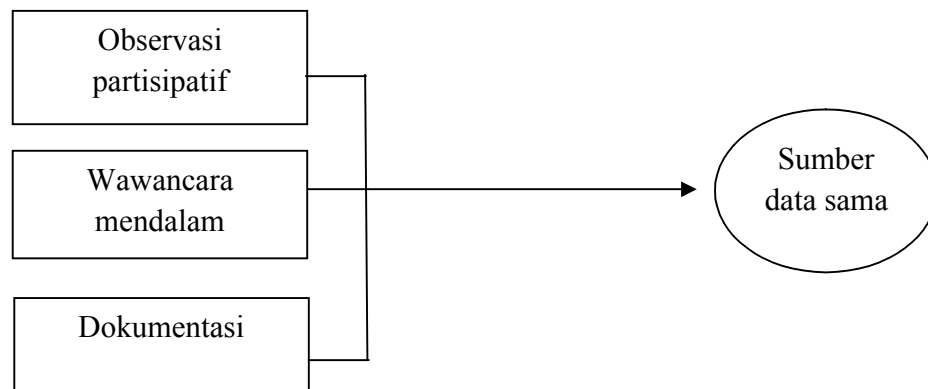
Menurut Sugiyono (2011: 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Untuk itu, peneliti mengumpulkan data di rumah Bapak Fredrik Kalengke berdasarkan wawancara dan analisis bersama narasumber dengan mengalami perkembangan pembahasan tentang teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara kepada narasumber utama yaitu Bapak Fredrik Kalengke. Alat pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebuah gitar.

#### **G. Keabsahan Data**

Proses yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah dengan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data. Menurut Sugiyono (2011), bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

Berikut adalah gambar sistematika triangulasi teknik pengumpulan data pada sumber yang sama.



Gambar 19: **Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)**  
(Sumber: Sugiyono, 2011: 328)

## H. Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2011) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan pertama objek yang diteliti sebagai awal merumuskan masalah dan pada akhirnya nanti berlanjut sampai penulisan penelitian. Berikut merupakan tahapan proses analisis data:

### 1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini

masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti sebelum terjun ke lapangan telah melakukan analisis dengan melihat dan mendengarkan musik Karambangan Poso terlebih dahulu. Hasil yang didapat adalah penelitian difokuskan pada teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso.

## **2. Analisis Data Selama di Lapangan**

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Seperti ditulis Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini tiga cara analisis data di lapangan model Miles dan Huberman:

### **a. Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh peneliti di lapangan cukup banyak, oleh karena itu peneliti perlu mencatat secara teliti. Selanjutnya, peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, serta menentukan fokus penelitian. Pada penelitian teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso, peneliti mendapatkan data dari narasumber menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapat kemudian direduksi oleh peneliti dengan

menfokuskan pada data mengenai teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso.

**b. *Data Display (Penyajian Data)***

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data berbentuk teks naratif.

**c. *Conclusion Drawing/Verification***

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan mengenai data teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso.

**3. Analisis Data Setelah di Lapangan**

Menurut Sugiyono (2011) analisis data setelah di lapangan dibagi menjadi empat bagian, diantaranya:

**a. Analisis Domain**

Memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Peneliti dalam hal ini menemukan gambaran umum tentang teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso yang sebelumnya belum pernah diketahui.

**b. Analisis Taksonomi**

Domain yang dipilih selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci melalui observasi terfokus pada objek yang diteliti. Dalam hal ini teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso.



**c. Analisis Komponensial**

Mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen.

**d. Analisis Tema Budaya**

Mencari hubungan diantara domain, dan mengaitkan hubungan secara keseluruhan, sehingga akan tersusun objek penelitian menjadi lebih jelas.

## **BAB IV**

### **TEKNIK PERMAINAN GITAR DALAM MUSIK KARAMBANGAN POSO**

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso antara lain meliputi sikap badan, posisi tangan kanan, posisi tangan kiri, penjarian tangan kiri, teknik petikan, dan produksi nada.

#### **A. Sikap Badan**

Sikap badan dalam memainkan gitar akan sangat menentukan kualitas suara yang dihasilkan. Untuk itu, saat bermain gitar Karambangan Poso diharapkan sikap badan santai dan rileks. Posisi duduk menjadi pilihan dalam bermain. Posisi duduk yang baik dan benar adalah bagian bawah *body* gitar diletakkan pada paha kaki kanan, bagian atas *body* gitar ditahan dengan lengan tangan kanan, kemudian tulang belakang agak ditegakkan agar otot punggung tidak pegal dan sirkulasi darah lancar, dan kedua kaki sedikit terbuka agar badan tetap leluasa dalam bermain. Seperti terlihat pada gambar 20.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Fredrik Kalengke dalam wawancara tanggal 24 januari 2014 yang mengatakan:

*“posisi ba dudu dalam barmain gitar karambangan so dipake dari torang pe orang-orang tua dulu, ta terus lah sampe sekarang. Cuma memang nyanda ada depe aturan khusus manganai ba dudu, taserah yang barmain saja asal ena dirasa”*

(posisi duduk dipilih berawal dari kebiasaan dahulu oleh orang-orang tua suku Pamona saat memainkan gitar Karambangan Poso, sehingga sampai sekarang

posisi ini selalu digunakan saat bermain maupun saat pementasan musik Karambangan Poso dan tidak ada aturan khusus mengenai posisi duduk saat bermain. Oleh sebab itu, setiap individu yang ingin bermain gitar Karambangan Poso boleh bebas memilih posisi duduk sesuai dengan kenyamanan masing-masing dalam bermain).



Gambar 20: Sikap duduk dalam bermain gitar musik Karambangan Poso  
(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)

Posisi duduk yang terlihat pada gambar 20 membuat posisi lebih kokoh dan membantu kenyamanan badan dalam bermain, serta mempermudah pergerakan tangan kiri dalam memainkan nada-nada pada posisi *fret* 12 ke atas. Hal ini akan menjadi sangat berbeda jika *body* gitar diletakkan pada paha kaki kiri ataupun jika bermain dalam posisi berdiri, membuat pergerakan tangan kiri semakin sulit dan membuat badan tidak nyaman dalam bermain.

## B. Posisi Tangan Kanan

Saat bermain gitar musik Karambangan Poso posisi tangan kanan sama seperti saat bermain gitar pada umumnya yaitu, lengan bawah tangan kanan bersandar pada *body* atas gitar dan diletakkan paling belakang pada atas *body* gitar. Seperti terlihat pada gambar 21.



**Gambar 21: Posisi tangan kanan  
(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)**

Kemudian saat memetik senar posisi pergelangan dan jari berada di antara lubang resonansi dan *bridge* gitar, di mana ibu jari berada di senar atas dan jari-jari lainnya berada di senar bawah. Diharapkan lengan dan pergelangan tangan tetap rileks namun bertenaga, tanpa menutupi lubang resonansi saat memetik senar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 22 dan 23.



**Gambar 22: Posisi tangan kanan saat memetik senar (dilihat dari depan)  
(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)**



Gambar 23: **Posisi tangan kanan saat memetik senar (dilihat dari atas)**  
(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)

Posisi yang terlihat pada gambar 22 dan 23 membuat jari lebih mudah dalam melakukan petikan dan membantu otot tangan lebih rileks, serta membuat suara yang dihasilkan lebih berkarakter *middle*, hal ini sesuai dengan kebutuhan karakter suara gitar musik Karambangan Poso yang berkarakter *middle*. Lain halnya jika posisi pergelangan tangan dan jari berada tepat di lubang resonansi, suara yang dihasilkan lebih berkarakter *low* dan kurang lebar.

### C. Posisi Tangan Kiri

Posisi ibu jari yang benar saat memegang gitar merupakan dasar keseimbangan dalam teknik bermain, sehingga dapat mempengaruhi pergerakan jari-jari tangan kiri saat menekan senar. Untuk itu, posisi ibu jari yang ideal saat bermain gitar musik Karambangan Poso ditempatkan tidak melewati *neck* gitar, tetapi ditempatkan tepat di belakang jari tengah saat menekan senar dan diposisikan pada 1/2 jarak antara bawah dan atas *neck* gitar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 24 dan 25.



**Gambar 24: Posisi ibu jari tangan kiri (dilihat dari belakang)**  
**(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)**



**Gambar 25: Posisi ibu jari tangan kiri (dilihat dari atas)**  
**(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)**

Posisi ibu jari yang terlihat pada gambar 24 dan 25 dapat memudahkan maupun memperkuat pergerakan jari telunjuk, jari manis, dan jari kelingking menekan senar. Jika posisi jari saat menekan senar dilakukan dengan benar, tepat dan kokoh secara otomatis warna suara yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan bulat serta

mengurangi resiko nada meleset saat memainkan nada-nada pada posisi *fret* 12 ke atas.

Hal tersebut akan berberda jika posisi ibu jari melewati *neck* gitar, kekuatan jari saat menekan senar kurang kokoh serta membuat pergerakan jari semakin lebih sulit dalam memainkan nada-nada pada posisi *fret* 12 ke atas, sehingga mengakibatkan pergelangan otot tangan cepat mengalami rasa pegal.

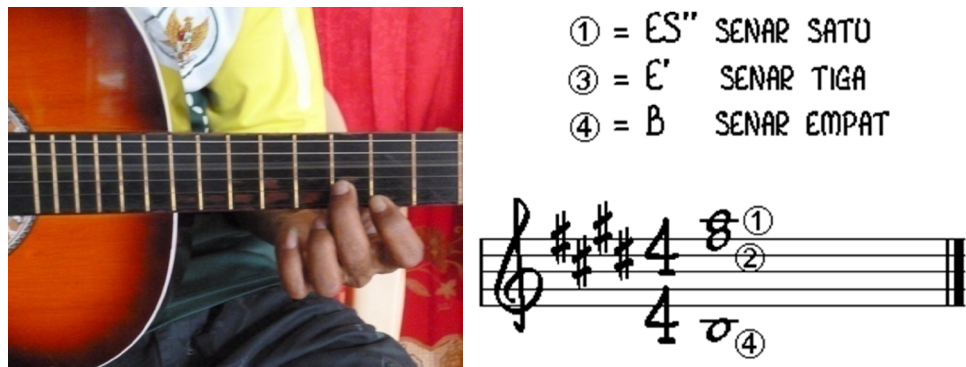
#### **D. Penjarian Tangan Kiri**

Pada penjarian tangan kiri dalam teknik permainan gitar musik Karambangan Poso sangat berbeda dengan penjarian tangan kiri pada teknik permainan gitar pada umumnya. Pada permainan gitar musik Karambangan Poso, penjarian tangan kiri memainkan akor-akor yang dipadukan dengan variasi-variasi melodi dari pecahan akor tersebut dengan hanya bermain pada senar 1 dan senar 2, sedangkan senar lainnya dibiarkan pada posisi tanpa ditekan (*open string*).

Akor yang digunakan pada setiap lagu-lagu musik Karambangan Poso semua menggunakan akor 3 jurus mayor tanpa memakai akor minor. Dalam teori musik, akor 3 jurus disebut dengan akor primer (akor pokok). Adapun akor pokok dalam tangga nada mayor yaitu, akor I, IV dan V.

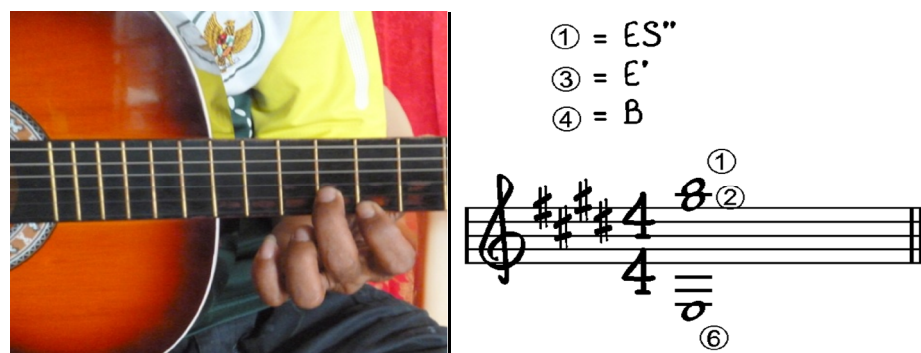
Dalam teknik permainan gitar musik Karambangan Poso istilah penyebutan akor disebut dengan I, II, dan III. Akor I sama dengan akor I (*tonika*) dalam teori musik, akor II sama dengan akor V (*dominan*) dalam teori musik, dan akor III sama dengan akor IV (*subdominan*) dalam teori musik.

Berikut gambar dan notasi penjarian akor pada teknik permainan gitar musik Karambangan Poso. Dalam pembahasan ini, istilah akor yang dipakai menggunakan istilah akor dalam teori musik.



Gambar 26: Posisi penjarian dan notasi akor V  
 (Sumber: dokumentasi Mourets 2014)

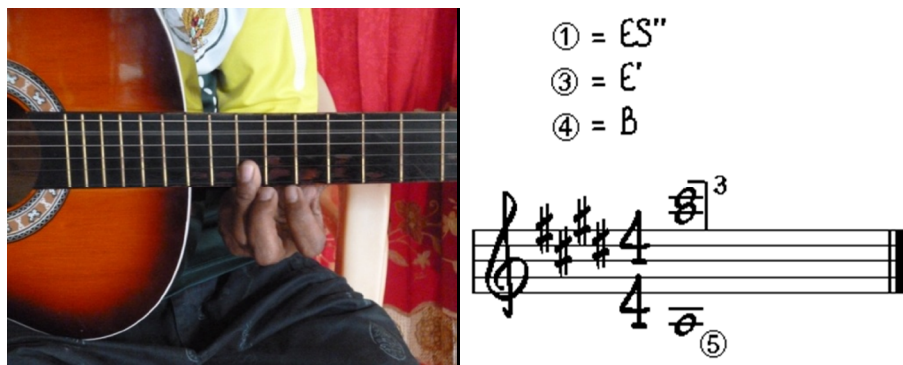
Penjarian pada gambar 26 menunjukkan jari telunjuk menekan senar 1 pada kolom 6 dan jari tengah menekan senar 2 pada kolom 7 di gitar kemudian senar 4 dipetik tanpa ditekan (*open string*). Nada-nada tersebut jika dibunyikan bersamaan akan menghasilkan akor V.



Gambar 27: Posisi penjarian dan notasi akor I  
 (Sumber: dokumentasi Mourets 2014)

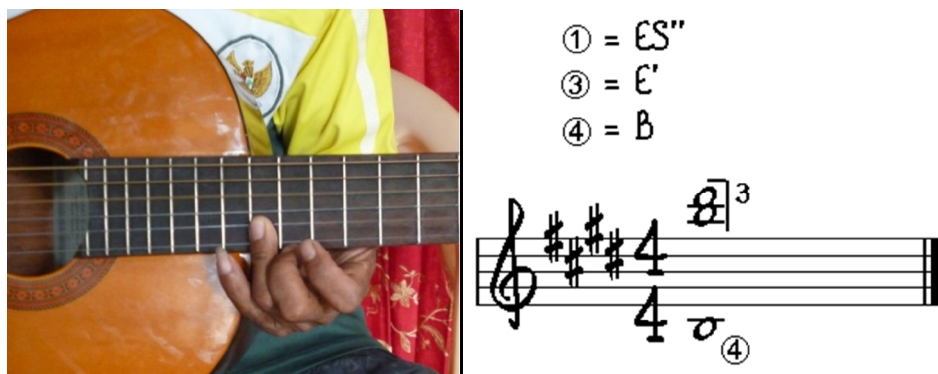


Penjarian pada gambar 27 menunjukkan jari telunjuk menekan senar 1 pada kolom 7 dan jari tengah menekan senar 2 pada kolom 9, kemudian senar 6 dipetik tanpa ditekan (*open string*). Nada-nada tersebut jika dibunyikan bersamaan akan menghasilkan akor I.



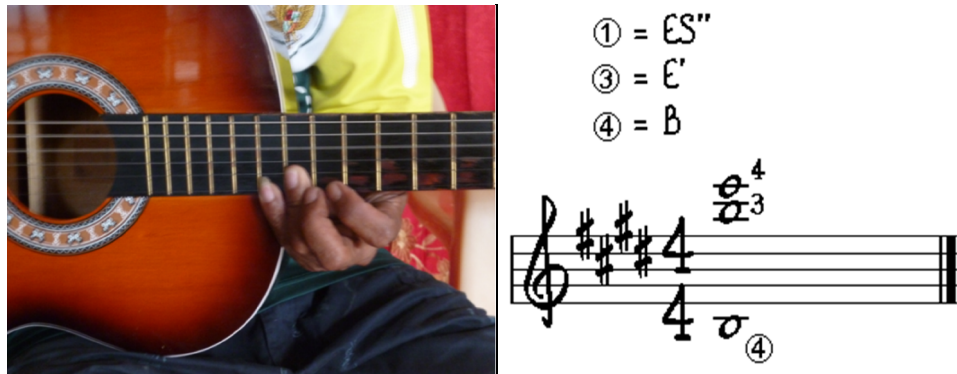
Gambar 28: Posisi penjarian dan notasi akor IV  
(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)

Penjarian pada gambar 28 menunjukkan jari manis menekan senar 1 dan 2 pada kolom 1 dengan teknik *barre*, kemudian senar 5 dipetik tanpa ditekan (*open string*). Nada-nada tersebut jika dibunyikan bersamaan akan menghasilkan akor IV.



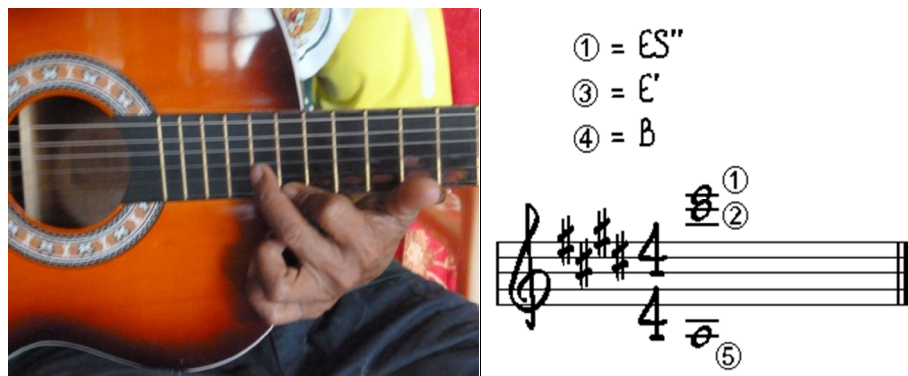
Gambar 29: Posisi penjarian dan notasi akor V  
(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)

Penjarian pada gambar 29 menunjukkan jari manis menekan senar 1 dan 2 pada kolom 12 dengan teknik *barre*, kemudian senar 4 dipetik tanpa ditekan (*open string*). Nada-nada tersebut jika dibunyikan bersamaan akan menghasilkan akor V.



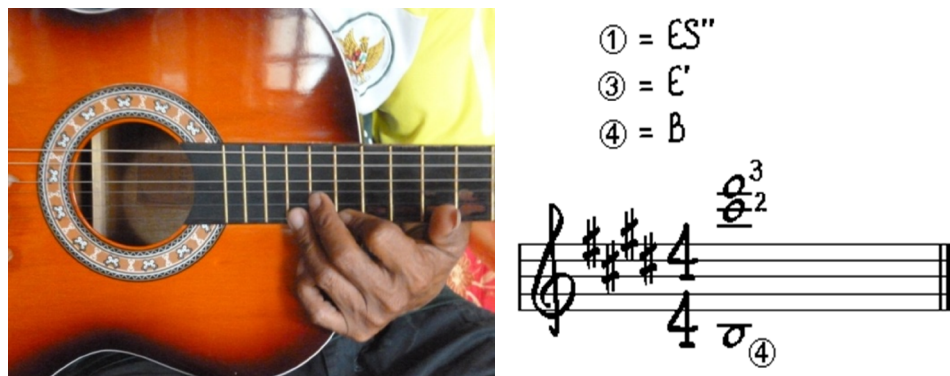
Gambar 30: Posisi penjarian dan notasi akor V sus  
(Sumber: dokumentasi Mourets)

Penjarian pada gambar 30 menunjukkan jari manis menekan senar 1 dan 2 pada kolom 12 dengan teknik *barre* kemudian jari kelingking menekan senar 1 pada kolom 13 di gitar. Adapun senar 4 dibunyikan tanpa ditekan (*open string*). Nada-nada tersebut jika dibunyikan bersamaan akan menghasilkan akor V *sus*.



Gambar 31: Posisi penjarian dan notasi akor IV  
(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)

Penjarian pada gambar 31 menunjukkan jari telunjuk menekan senar 1 pada kolom 13 dan jari tengah menekan senar 2 pada kolom 14 kemudian senar 5 dipetik tanpa ditekan (*open string*). Nada-nada tersebut jika dibunyikan bersamaan akan menghasilkan akor IV.



Gambar 32: **Posisi penjarian dan notasi akor V13**  
(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)

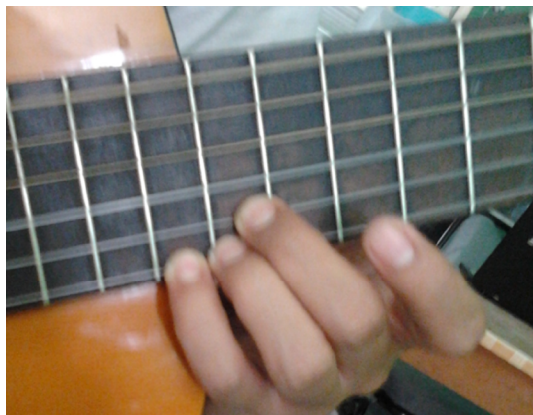
Penjarian pada gambar 32 menunjukkan jari telunjuk menekan senar 1 pada kolom 13, jari tengah menekan senar 2 pada kolom 14, kemudian jari manis menekan senar 1 pada kolom 15, dan senar 4 dipetik tanpa ditekan (*open string*). Fungsi jari telunjuk menekan senar 1 pada kolom 13 guna jari manis kokoh saat menekan senar 1 pada kolom 15. Adapun, nada-nada tersebut jika dibunyikan bersamaan menghasilkan akor V13.

Menurut peneliti, model penjarian yang menggunakan teknik *barre* seperti terlihat pada gambar 28 dan 30, dapat dirubah dengan model penjarian yang terlihat pada gambar 33 dan gambar 34. Hal ini guna memudahkan penjarian dalam berganti posisi serta membuat penjarian lebih terlihat rapi saat bermain gitar musik

Karambangan Poso. Berikut ini gambar penjarian yang dimaksudkan, lihat gambar 33 dan 34.



**Gambar 33: Posisi penjarian pengganti pada gambar 28  
(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)**



**Gambar 34: Posisi penjarian pengganti pada gambar 30  
(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)**

Saat peneliti berbincang-bincang dengan Bapak Fredrik Kalengke pada tanggal 12 Februari 2014. Beliau tidak menyetujui model penjarian seperti pada gambar 33 dan 34, oleh karena beliau mengatakan:

*“waktu ba tekan senar pas barmain gitar karambangan poso, depe jari musti persis seperti apa yang ade lia om barmain, nyanda bole diruba-ruba karna so ini depe ciri khas barmain. Karna kalo so diruba depe jari so buwang karambangan poso itu depe nama, sekalipun depe musik karambangan poso”*

(saat bermain gitar Karambangan Poso sebaiknya penjarian yang digunakan sesuai dengan penjarian yang biasa digunakan. Seperti yang terlihat pada gambar 26 sampai dengan gambar 32, jika penjariannya tidak sesuai penjarian yang biasa digunakan maka permainan tersebut tidak dapat dikatakan permainan gitar musik Karambangan Poso sekalipun musik yang dimainkan adalah musik Karambangan Poso. Oleh karena gaya penjarian seperti tersebut sudah menjadi identitas dan ciri khas dari permainan gitar musik Karambangan Poso).

Adapun, teknik yang dimainkan dalam penjarian tangan kiri pada teknik permainan gitar musik Karambangan Poso selain teknik *barre* yaitu, teknik *slur* dan teknik *slide*.

### **1. Teknik *Slur* (*ba bunga*)**

Istilah *slur* sebenarnya tidak digunakan dalam teknik permainan gitar musik Karambangan Poso. Masyarakat Pamona biasa menyebut teknik *slur* dengan istilah *ba bunga*. *Ba bunga* merupakan istilah atau dialeg setempat yang berasal dari kata bunga. Filosofi bunga bagi masyarakat setempat adalah sebuah keindahan. Untuk itu bagi mereka dapat merasakan keindahan permainan gitar Karambangan Poso salah satunya ketika teknik *slur* dimainkan.

Teknik *slur* dimainkan bukan sekedar menambah keindahan saja, namun sebuah variasi untuk memperkaya permainan agar tidak monoton. Dalam

permainan ini, teknik *slur* yang digunakan hanya memakai teknik *slur* turun, di mana dimainkan hanya pada saat posisi akor I.

Berikut beberapa contoh pola iringan yang menggunakan teknik *slur* turun, perhatikan nada yang mendapat lingkaran merah.

Contoh 1

① = E<sup>5</sup>"  
③ = E'  
④ = B

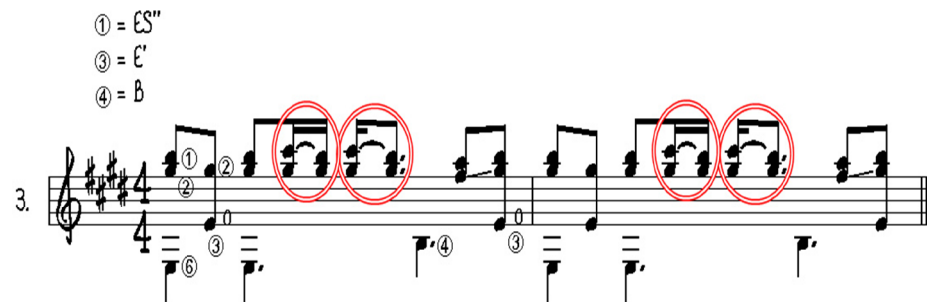
1.

Contoh 2

① = E<sup>5</sup>"  
③ = E'  
④ = B

2.

### Contoh 3

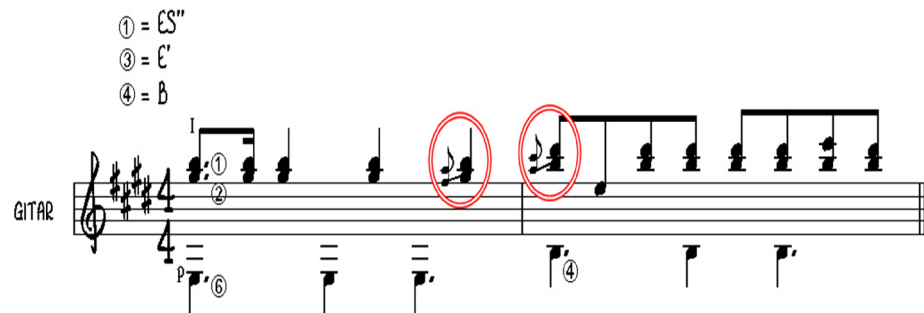


Mekanisme dari teknik *slur* turun adalah melepas jari dengan sedikit menarik senar dengan tangan kiri setelah nada pertama dimainkan, sehingga nada kedua dapat berbunyi.

## 2. Teknik *Slide (tare)*

Selain teknik *slur*, teknik *slide* juga digunakan untuk memperindah permainan gitar musik Karambangan Poso. Tidak ada nama khusus buat teknik ini dalam permainan gitar musik Karambangan Poso. Masyarakat setempat hanya menyebutnya dengan istilah *tare* (dalam bahasa Indonesia tarik/menarik) jika ingin memainkan teknik *slide*. Oleh karena teknik *slide* yang dimainkan hanya menggunakan teknik *slide* naik.

Teknik *slide* dimainkan pada saat posisi akor I maupun pada saat melakukan perpindahan akor ke akor lainnya. Dalam hal ini, teknik *slide* yang dimainkan dengan membunyikan dua nada sekaligus. Berikut contoh memainkan teknik *slide* saat melakukan pergerakan dari akor I ke akor V (perhatikan nada yang mendapat lingkaran merah).



Selain itu, Berikut ini contoh memainkan teknik *slide* pada posisi akor I (perhatikan nada yang mendapat lingkaran merah).



Mekanisme memainkan teknik *slide* naik pada contoh diatas adalah membunyikan kedua nada pertama sekaligus, kemudian menarik atau menggeser jari menuju ke nada yang lebih tinggi sesuai nada yang akan dituju.

### E. Teknik Petikan

Nama petikan gitar dalam musik Karambangan Poso disebut *ba toki* atau *ba kuti*. *Ba* merupakan suatu kata penghubung dalam bahasa sehari-hari masyarakat Sulawesi Tengah yang memiliki arti melakukan, *Toki* yang berarti memukul, sedangkan *kuti* memiliki arti memetik. Namun, masyarakat setempat sering menyebut dengan istilah *ba kuti*.



Teknik petikan yang digunakan, menggunakan teknik lepas tanpa bersandar atau biasa disebut dengan istilah petikan *tirando*, dan juga menggunakan teknik *strumming*. Jari yang digunakan saat memetik senar hanya menggunakan ibu jari dan jari telunjuk. Hal ini berawal dari kebiasaan nenek moyang suku Pamona dalam bermain gitar Karambangan Poso sejak dahulu kala sehingga menjadi kebiasaan hingga saat ini.

Adapun saat memetik senar ibu jari berfungsi memetik senar 4, 5, dan 6 (untuk memainkan bass). Sementara jari telunjuk berfungsi untuk memetik senar 1, 2, dan 3. Kemudian jari manis bersandar pada *body* gitar berfungsi sebagai kekuatan tumpuan untuk ibu jari dan jari telunjuk saat melakukan petikan. Sedangkan, jari tengah dan kelingking dibiarkan mengambang. Seperti yang terlihat pada gambar 35.



Gambar 35: Teknik petikan gitar musik Karambangan Poso  
(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)

Berikut ini contoh latihan memetik dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk beserta pola iringannya.

① = E<sup>5</sup>  
③ = E<sup>4</sup>  
④ = B

1.

Teknik memainkan pola iringan ini (poin 1) dengan cara dipetik dari arah bawah ke atas (seperti yang ditunjukkan dengan tanda panah “↓”) menggunakan jari telunjuk (*i*) dan ibu jari (*p*).

① = E<sup>5</sup>  
③ = E<sup>4</sup>  
④ = B

2.

Teknik memainkan poin 2 sama seperti poin 1, yang membedakan pada pola iringannya .

① = E<sup>5</sup>  
③ = E<sup>4</sup>  
④ = B

3.

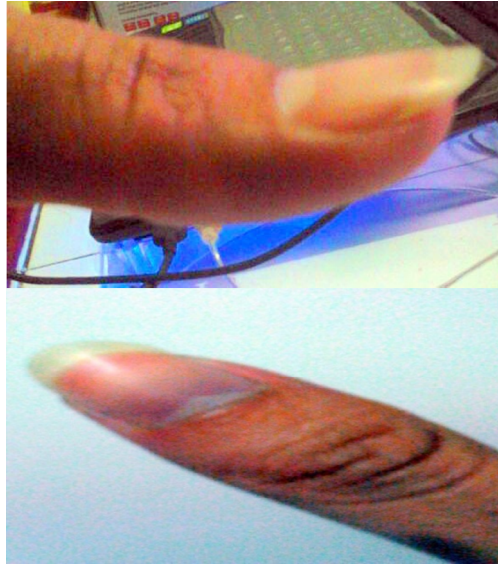
Teknik memainkan pola iringan poin 3 yaitu, nada dibunyikan menggunakan teknik *strumming* sesuai dengan petunjuk pada tanda panah “↑↓” dengan menggunakan jari telunjuk (*i*). Cara memainkan tanda panah “↑” jari telunjuk membunyikan senar dari arah atas ke bawah, sedangkan tanda panah “↓” jari telunjuk membunyikan senar dari arah bawah ke atas.

## **F. Produksi Nada**

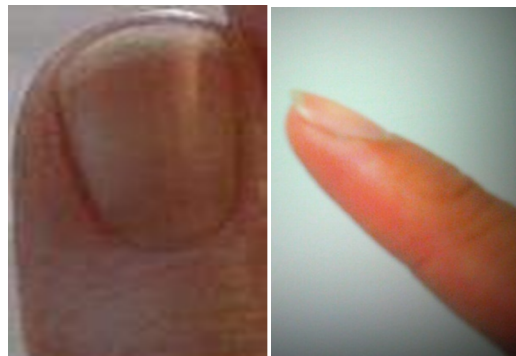
Memproduksi nada dengan benar sangat diperlukan untuk menunjang keindahan bunyi yang dihasilkan dari permainan gitar tersebut. Seperti yang dijelaskan Wicaksono (2004: 10) “Teknik memproduksi nada dalam permainan gitar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kuku jari tangan kanan, posisi menekan fret pada jari kiri, posisi tangan kanan pada waktu memetik dan tentu saja kualitas dari alat musik itu sendiri”. Dalam hal ini ada beberapa faktor memproduksi nada yang mempengaruhi suara dalam teknik permainan gitar musik Karambangan Poso yaitu bentuk kuku dan dawai (senar) yang digunakan. Untuk lebih jelas berikut ini penjelasannya.

### **1. Bentuk Kuku**

Dalam permainan gitar musik Karambangan Poso kuku jari dibutuhkan untuk menghasilkan suara yang jelas, kuat, dan bulat saat melakukan teknik petikan. Aturan panjang atau pendek kuku tersebut, bisa menyesuaikan dengan kenyamanan pada saat memetik senar. Adapun contoh gambar bentuk kuku ibu jari dan jari telunjuk seperti terlihat pada gambar 36 dan 37.



Gambar 36: **Bentuk dan panjang kuku ibu jari tangan kanan**  
(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)



Gambar 37: **Bentuk dan panjang kuku jari telunjuk tangan kanan**  
(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)

Mekanisme untuk menghasilkan suara jelas, keras dan bulat yaitu, saat melakukan petikan biarkan senar pertama-tama bersentuhan dengan daging, kemudian setelah itu dengan kuku jari. Jika hanya mengenai kuku saja, suara yang dihasilkan hanya keras dan tipis tanpa bulat.

## 2. Dawai

Pemilihan dawai atau senar sangat diperlukan untuk mendapatkan kualitas suara yang diinginkan. Untuk itu senar gitar yang dipilih menggunakan senar berbahan jenis kawat bukan nilon. Suara senar jenis kawat lebih nyaring, tajam bahkan melengking. Hal tersebut sangat mendukung dalam mendapatkan karakter suara gesekan antara senar dengan kulit jari saat memainkan teknik *slide*. Lain halnya, jika menggunakan senar nilon. Karakter suara yang dihasilkan lebih lembut dan kurang tajam sehingga suara yang dihasilkan kurang maksimal. Berikut contoh senar yang digunakan, lihat pada gambar 38.



Gambar 38: Contoh jenis senar kawat yang digunakan  
(Sumber: dokumentasi Mourets 2014)

Keunikan lain yang biasa ditambahkan pada senar gitar saat bermain gitar Karambangan Poso seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yonto Ntebua pada wawancara 11 Maret 2014 mengatakan bahwa:

*“torang pe orang tua dulu biasa ba pasang tali suasa di depe gitar biar depe bunyi lebe tamba gaga deng ada depe mitos kalo ini tali bisa bekeng parampuan-parampuan ba ba lompas dijandela pas ba dengar karambangan dimainkan terus bekeng tamba sedih pas kalo acara duka”*

(pada jaman dahulu para pemain Karambangan Poso sering menambahkan tali *suasa* pada senar gitarnya. Oleh karena, menurut kepercayaan mereka tali *suasa* memiliki kekuatan spiritual yang dapat memikat orang-orang yang mendengarkan permainan Karambangan mereka.)

Sebagai contoh, jika seorang pemain Karambangan tersebut masih bujang. Pemain tersebut akan menambahkan tali *suasa* guna memikat gadis yang disenangi, begitu pun saat pemain Karambangan sedang mengiringi ibadah penghiburan (kedukaan), suara tali *suasa* dipercaya mampu memberikan suasana duka menjadi semakin sedih.

Bentuk tali *suasa* yang dijelaskan Bapak Yonto Ntebua:

*“depe bentuk macam rambut, kacili saja. Terbuat dari campuran kuningan deng emas. Kalo dipake di gitar cuma panjang 2cm saja. Dipasang pas didepe ba putar senar taserah mo di senar satu, dua, ato tiga. Cuma banya yang taroh di senar satu”*

(Bentuknya seperti sehelai rambut orang dewasa, terbuat dari campuran kuningan dan emas. Panjang tali yang digunakan hanya 2cm saja. Cara penggunaannya yaitu, tali *suasa* dimasukan hanya ke salah satu dry tuning gitar pada senar 1, 2, ataupun 3. Namun, kebanyakan para pemain Karambangan Poso dahulu lebih memilih menaruh pada senar 1 oleh karena suara yang dihasilkan lebih nyaring).

Adapun saat ini tali *suasa* sulit ditemukan disebabkan beberapa faktor. Antara lain, tali ini memang tidak diperjual belikan secara bebas karena dianggap masyarakat setempat termasuk benda pusaka sehingga siapapun yang mempunyai

tali tersebut merupakan suatu keistimewaan, kemudian tidak sembarang individu diberi izin menggunakan tali ini agar tidak disalahgunakan, karena tali *suasa* dianggap memiliki nilai kekuatan spiritual sehingga yang menggunakan hanya diperbolehkan pada orang-orang tertentu saja. Untuk itu, peneliti mengalami kesulitan dalam mendokumentasikan gambar tali *suasa* tersebut.

## Bab V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai teknik permainan gitar dalam musik Karambangan poso, maka dapat disimpulkan bahwa teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso meliputi:

##### 1. Sikap badan

Sikap badan yang benar saat bermain gitar dalam musik Karambangan Poso yaitu posisi duduk, dimana bagian bawah *body* gitar diletakkan pada paha kaki kanan, bagian atas *body* gitar ditahan dengan lengan tangan kanan, kemudian tulang belakang agak ditegakkan agar otot punggung tidak pegal dan sirkulasi darah lancar, dan kedua kaki sedikit terbuka agar badan tetap leluasa dalam bermain.

##### 2. Posisi tangan kanan

Posisi tangan kanan saat bermain gitar Karambangan Poso sama seperti saat bermain gitar pada umumnya yaitu, lengan bawah tangan kanan bersandar pada *body* atas gitar dan diletakkan paling belakang pada atas *body* gitar. Kemudian posisi tangan kanan saat memetik senar berada diantara lubang resonansi dan *bridge* gitar.

##### 3. Posisi tangan kiri

Posisi ibu jari tangan kiri ditempatkan tepat dibelakang jari tengah saat menekan senar dan diposisikan pada 1/2 jarak antara bawah dan atas *neck* gitar.



#### 4. Penjarian tangan kiri

Penjarian tangan kiri memainkan akor-akor yang dipadukan dengan variasi-variasi melodi dari pecahan akor tersebut dengan hanya bermain pada senar 1 dan senar 2, sedangkan senar lainnya dibiarkan pada posisi tanpa ditekan (*open string*). Adapun, teknik-teknik yang dimainkan dalam penjarian tangan kiri yaitu teknik *barre*, teknik *slur*, dan teknik *slide*.

#### 5. Teknik petikan

Teknik petikan yang digunakan, menggunakan teknik lepas tanpa bersandar atau biasa disebut dengan istilah petikan *tirando*, dan juga menggunakan teknik *strumming*. Jari yang digunakan saat memetik hanya menggunakan ibu jari dan jari telunjuk.

#### 6. Produksi nada

Memproduksi nada dengan benar sangat diperlukan untuk menunjang keindahan bunyi dalam bermain. Dalam hal ini menggunakan kuku jari saat memetik senar dan pemilihan senar kawat sangat diperlukan untuk menambah keindahan warna suara permainan gitar dalam musik Karambangan Poso.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi setiap pemain gitar musik Karambangan Poso untuk lebih mengeksplorasi teknik penjarian tangan kiri maupun teknik petikan tangan kanan untuk lebih mudah, dengan mengadopsi teknik permainan gitar klasik.

Hal ini agar permainan gitar musik Karambangan Poso lebih mudah dimainkan serta bentuk penjadiannya dilihat lebih rapi.

2. Perlu adanya penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai musik Karambangan Poso untuk menambah pengetahuan dan informasi. Hal ini sebagai wujud menjaga, melestarikan, dan mengembangkan musik Karambangan Poso agar musik Karambangan Poso dapat dikenal oleh masyarakat luas untuk dinikmati dan dicintai sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Damned.2008. Sejarah dan Perkembangan Gitar. <http://www.geocities.com/damned-damned/perkembangangitar.htm>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ketiga). Jakarta. Balai Pustaka.
- Heikkila, K. Sakari. 2008. The Sakari Method for Classical Guitar. <http://www.practice-like-a-player.com/SakariMethod.html>. Diunduh pada tanggal 10 November 2013.
- Herman. 2012. *Organologi dan Teknik Permainan Musik Tradisional Pakacaping Etnis Makassar di Gowa Sul-Sel*. TAS. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS, UNY.
- Hunley, James. 2014. Continuation of Nails and Right Hand Movment. <http://www.classicalguitartechnique.freehomepage.com/catalog.html>. Diunduh pada tanggal 17 Juli 2014.
- Jamalus. 1998. *Penyajian Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jensen. 2014. Classic or Nylon Acoustic Guitar Anatomy. [http://jensenguitar.com/Jensen\\_Music/classical-nylon\\_guitar.html](http://jensenguitar.com/Jensen_Music/classical-nylon_guitar.html). Diunduh pada tanggal 8 Desember 2014.
- Kodijat, Latifah, dan Marzuki. 2004. *Istilah-Istilah Musik*. (Tanpa Kota): Djambatan.
- Kristianto, Jubing. 2007. *Gitarpedia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Gitarpedia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maurice, Trevor. 2013. Classical Guitar Lessons. <http://www.learnclassicalguitar.com/>. Diunduh pada tanggal 10 November 2013.
- Moleong, J. L. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Mudjilah, Hanna Sri. 2004. *Teori Musik Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Niedt, Douglas. 2013. Right-Hand Technique Tips. <http://douglasniedt.com/vaultofclassicalguitartechniquetips.html>. Diunduh pada tanggal 17 Juli 2014.
- Noad, Frederick. 2013. Solo Guitar Playing-Book 1. <http://www.learn-classical-guitar-today.com/FingerNames.html>. Diunduh pada tanggal 10 November 2013.
- Patilima, H. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Poewardarminta, W. J. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rumengan, Perry. 2012. “Melacak Pengaruh Konsep, Sistem, dan Elemen Musik Konvensional Barat dalam Genre-Genre Musik Minahasa di Era Kolonial Barat”. *Jurnal Seni Budaya, Volume 27, Nomor 1*, hlm. 38-44.
- Shearer, A. 1990. *Learning The Classic Guitar Part One*. U.S.A: Melboy Publications.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tharir, Iqbal. 2003. *Metode Gitar Klasik Moderen Jilid 1*. Jakarta: PT. Nuansa Bening Cipta.
- Wardana, Yudhi W. 2014. *Analisis Teknik Permainan Gitar pada Lagu Invocation Et Danse Karya Joaquin Rodrigo*. TAS. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS, UNY.
- Wicaksono, Herwin Yogo. 2004. *Praktik Individual Mayor 1 Gitar*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Wicaksono, Herwin Yogo Dkk. 2010. *Gitar Dasar Lanjut*. Universitas Negeri Yogyakarta.

## DONI DOLE

① = es''

③ = e'

④ = b

NO NAME

♩ = 90

4

Vokal

Gitar

7

Vokal

Gitar

10

Vokal

do - - - ni do - le do-ni do -

Gitar

13

Vokal

le

Gitar

16

Vokal

se - i mo ki - ta sa - ng - ko - mpo

Gitar

19

Vokal

ne - e - ne-e mom

Gitar

23

Vokal

be to-o to - o ni do - le sa - i ja-i tu - a -

Gitar

27

Vokal

i do - ni do - le sa -

Gitar

30

Vokal

i

Gitar

rit.

### Keterangan:

Lagu “Doni Dole” merupakan sebuah lagu rakyat yang berasal dari wilayah Kabupaten Poso. Lirik lagunya menggunakan Bahasa Pamona. Lagu ini tidak memiliki pencipta atau biasa disebut dengan *No Name*.

### **Doni dole** **Ciptaan: no name**

**Doni-dole, doni-dole**  
**(mari-marilah berpantun)**  
**Se'imo kita sangkompo**  
**(ini kita bersaudara)**  
**Ne'e, ne'e mombe to'o- to'o**  
**(hidup, hiduplah rukun dan damai)**  
**Ni dole sa'i-ja'i-tua'i**  
**(ini kita berpantun bersama-sama)**  
**Doni-dole'e sa'i**  
**(berpantun bersama-sama)**



## INE

① = es"

③ = e'

④ = b ♩ = 90

Fredrik Kalengke

gitar

4

vokal

gitar

7

vokal

da-ku ma - la - i - mo y - a - ku

gitar

11

vokal

na-ka

gitar

14

vokal

na-ka nda - go nda - ya nta - u nda -

gitar

17

vokal

ine

gitar

20

vokal

i-ne a-ne i-re-i pa-y-a-ku

gitar

24

vokal

gitar

27

vokal

be-da be-da pu-

gitar

30

vokal

ra pa-ngo nta - u nda - ine

gitar

ine

i-ne a-ne i-re-i pa-y-a-ku

be-da be-da pu-

ra pa-ngo nta - u nda - ine

32 rit. \_

vokal

gitar

**Keterangan:**

Lagu berjudul “*ine*” merupakan sebuah lagu ciptaan dari Bapak Fredrik Kalengke. Lirik lagunya menggunakan Bahasa Pamona. Lagu ini bercerita mengenai seorang anak yang berpamitan kepada ibunya, oleh sebab anak tersebut akan pergi merantau ke suatu daerah.

**Ine**  
**Ciptaan: Fredrik Kalengke**

**Bait I:**

**Ine**  
**(mama)**

**Daku malaimo yaku**  
**(saya sudah mau pergi)**

**Naka dago ndaya ntau nda'ine**  
**(supaya orang-orang senang mama)**

**Ine**  
**Ane ire'i pa yaku**  
**(kalau saya masih disini )**

**Mbeda-beda pura pau ntau nda'ine**  
**(tidak akan habis ceritanya orang-orang mama)**

**Bait II:**

**Ine**

**(mama)**

**Iyo naka wase'emo**

**(biar begini saja)**

**Napa indo-indo eo nda'ine**

**(disinari matahari mama)**

**Ine**

**(mama)**

**Mai pa reme reneo**

**(suatu kali waktu)**

**Dakomo yau ndiendo nda'ine**

**(kamu pasti ingat saya mama)**

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mourets Ungke Kodongan

Nim : 09208244067

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara langsung terhadap ahli atau nara sumber guna melakukan keabsahan data untuk penelitian yang berjudul “ **TEKNIK PERMAINAN GITAR DALAM MUSIK KARAMBANGAN DI TENTENA KABUPATEN POSO SULAWESI TENGAH**”. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tentena, 28 maret 2014

Nara sumber

Penulis

  
Fredrik Kalengke

Mourets Ungke Kodongan

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mourets Ungke Kodongan

Nim : 09208244067

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara langsung terhadap ahli atau nara sumber guna melakukan keabsahan data untuk penelitian yang berjudul “ **TEKNIK PERMAINAN GITAR DALAM MUSIK KARAMBANGAN DI TENTENA KABUPATEN POSO SULAWESI TENGAH**”. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tentena, 28 maret 2014

Nara sumber

Penulis



Yonto Ntebua

Mourets Ungke Kodongan

**Wawancara ini dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung pada bulan  
Januari-Maret 2014**

- a. Topik wawancara: teknik permainan gitar dalam musik Karambangan Poso
- b. Lokasi: Rumah Bapak Fredrik Kalengke
- c. Nara sumber: Bapak Fredrik Kalengke
- d. Keterangan: P (peneliti) I (Informan)
- e. Daftar pertanyaan:

P: Om (panggilan akrab kepada informan) langkah apa pertama yang perlu dikuasai untuk belajar bermain gitar Karambangan Poso?

I: *Kalo mo balajar Karambangan Poso, partama ngana musti tau ba stel gitar ade.*

(Kalau ingin belajar atau bermain gitar Karambangan Poso, ade (panggilan yang ditunjukkan kepada peneliti) yang pertama harus bisa menyetem gitar menjadi steman Karambangan Poso)

P: Boleh Om jelaskan mengenai steman gitar Karambangan Poso?

I: *Depe inti kalo ba stel gitar Karambangan Poso senar 1 depe nada si, senar 2 depe nada sol, senar 3 depe nada do, senar 4 depe nada sol, senar 5 depe nada fa, senar 6 depe nada do.*

(Pokoknya intinya yang ade mesti tau kalau steman gitar Karambangan Poso patokannya senar 1 nadanya si, senar 2 nadanya sol, senar 3 nadanya do, senar 4 nadanya sol, senar 5 nadanya fa, senar 6 nadanya do)

P: Oh begitu ya om, mengenai standar nadanya ada tidak ketentuannya om..

I: *Nyanda ada, kalo torang pe ba stel cuma baku atur deng panyanyi saja biar nyanda siksa yang manyanyi*

(Mengenai itu tidak ada ade, biasanya kalau orang menyetem gitar Karambangan Poso mengikuti suara vokal penyanyi agar penyanyi tersebut tidak mengalami kesulitan dalam nada tinggi ataupun nada rendah)

P: Om biasanya kalau bermain gitar Karambangan Poso, posisi yang dilakukan duduk atau berdiri?

I: *Ba dudu..*

(Posisi duduk)

P: Apakah ada filosofi mengenai posisi duduk ini bagi orang pamona saat bermain gitar Karambangan Poso?

I: *Sebenarnya nyanda depe filosofi, cuma posisi ba dudu dalam barmain gitar karambangan so dipake dari torang pe orang-orang tua dulu, ta terus lah sampe sekarang.*



(Sebenarnya tidak ada filosofinya, hanya memang posisi duduk ini sudah menjadi turun temurun dilakukan saat bermain gitar Karambangan Poso dari jaman orang-orang tua kita dahulu sampai saat ini)

P: Om.. Apakah ada aturan khusus mengenai sikap duduk yang dilakukan,???

I: *Nyanda ada depe aturan khusus manganai ba dudu ade, so macam ade lia om barmain ato taserah yang barmain saja asal ena dirasa.*

(Tidak ada ade, Seperti yang ade lihat saat om duduk sambil bermain gitar Karambangan Poso. itulah posisi yang biasa dilakukan saat bermain maupun. Kalau tidak menyesuaikan kenyamanan pemain saja)

P: Om saat memetik senar, jari-jari yang digunakan menggunakan jari apa saja?

I: *Kalo pas ba kuti jari dipake cuma jari jempol deng jari telunjuk. Jari lain nyanda dipake*

(Saat memetik senar jari yang digunakan hanya ibu jari sama jari telunjuk. Jari tengah, jari manis dan kelingking tidak digunakan)

P: Om setelah saya pelajari teknik permainan gitar Karambangan Poso sesuai yang om ajarkan, menurut saya penjarian tangan kiri maupun posisi tangan kanan bisa saja dilakukan secara bebas sesuai kenyamanan pemain bahkan lebih memudahkan dalam hal bermain. Menurut om apakah hal ini diperbolehkan?

- I: *Nyanda boleh noh ade, karna waktu ba tekan senar pas barmain gitar karambangan poso, depe jari musti persis seperti apa yang ade lia om barmain, nyanda bole diruba-ruba. Kalo so diruba depe jari so buwang karambangan poso itu depe nama, sekalipun depe musik karambangan poso*

(Sama sekali tidak diperbolehkan ade, karena saat bermain gitar Karambangan Poso penjarian dan gaya petikan harus sesuai dengan yang digunakan (seperti yang ade lait ini). Jika penjarian dan gaya petikannya tidak sesuai yang digunakan maka permainan tersebut tidak dapat dikatakan permainan gitar Karambangan Poso walaupun secara musik yang dimainkan itu musik Karambangan Poso)

- P: Kok bisa om..

- I: *Karna so ini depe letak perbedaan deng parmainan lainnya. didepe model jari deng depe model ba kuti. Jadi so paten bagini.*

(Karena letak perbedaan gaya permainan gitar Karambangan Poso dengan gaya permainan gitar lainnya pada gaya petikan dan gaya model penjariannya. Gaya seperti ini sudah paten dari gaya permainan gitar Karambangan Poso. Sehingga tidak boleh diganti-ganti)

- P: Om apakah ada nama sebutan khusus dalam bahasa pamona gaya memetik gitar Karambangan Poso?

I: *Nyanda ada, biasa cuma di bilang dengan ba kuti ato ba toki.*

(Dalam bahasa Poso (Pamona) tidak ada nama sebutan petikan gitar Karambangan Poso. biasa orang Poso hanya menyebutnya *ba toki* atau *ba kuti*)

P: Om apa alasannya om menyuruh ganti senar gitar saya dari senar nilon menjadi senar kawat, padahal kedua senar tersebut bisa saja digunakan untuk bermain gitar Karambangan Poso..

I: *Senar kawat depe suara lebih nyaring kong melengking, apalagi pas kalo jari disorong sorong langsung ba bunyi gaga.*

(Karena karakter suara yang dihasilkan senar kawat lebih nyaring dan melengking ade. Kemudian untuk mendapatkan suara gesekan kulit sama senar kawat saat jari ditarik-tarik (yang dimaksudkan informan saat melakukan teknik slide). Suara tersebut sangat membantu untuk penjiwaan dalam bermain)

**Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Maret 2014**

- a. Topik wawancara: mengenai senar tambahan pada gitar musik Karambangan Poso
- b. Lokasi: Rumah Bapak Tirta Banibi
- c. Nara sumber: Bapak Yonto Ntebua
- d. Keterangan: P (peneliti) I (Informan)
- e. Daftar pertanyaan:

P: Om apa itu tali suasa?

I: *Tali yang di tamba pada senar gitar untuk bermain Karambangan Poso*

(Tali suasa merupakan tali yang ditambahkan pada senar gitar untuk permainan gitar musik Karambangan Poso)

P: Apa fungsi dari penggunaan tali suasa pada permainan gitar Karambangan Poso?

I: *Biar depe bunyi lebe tamba gaga deng ada depe mitos kalo ini tali bisa bekeng parampuan-parampuan ba ba lompas dijandela pas ba dengar karambangan dimainkan terus bekeng tamba sedih pas kalo acara duka.*

(Fungsinya untuk menambah warna suara pada gitar menjadi lebih nyaring sehingga menambah *feel* (rasa) bermain sang pemain dan membuat pendengar merasakan kenikmatan tambahan dari permainan Karambangan Poso tersebut.

Sedangkan dalam hal mistis (boleh percaya maupun tidak percaya) mampu membuat seorang gadis jatuh hati pada pemain Karambangan, makanya pada jaman dahulu jika seorang pemain Karambangan yang masih bujang ingin memikat seorang gadis yang ia senangi. Maka pemain tersebut memasang tali suasa tersebut bertujuan untuk meluluhkan hati sang gadis)

P: Bentuk ukurannya seperti apa? Dan terbuat dari apa?

I: *Depe bentuk macam rambut, kacili saja. Terbuat dari campuran kuningan deng emas*

(Bentuknya seperti rambut orang dewasa, terbuat dari campuran kuningan dan emas)

P: Cara penggunaanya digitar?

I: *Panjang yang dipake 2cm saja, dipasang pas didepe ba putar senar taserah mo di senar satu, dua, ato tiga. Cuma banya yang taroh di senar satu.*

(Panjang tali yang digunakan hanya 2cm, kemudian cara memasangnya diselipkan pada bolongan dryer (tuning) gitar. hanya pada salah satu senar saja yaitu antara senar 1,2 maupun 3. Banyak memilih yang menggunakan pada senar 1)

P: Om kapan boleh saya bisa melihat tali tersebut sambil om mengajarkan cara penggunaannya.

- I: *sekarang so susah mo dapa itu tali ungke. Karna nyanda dijual belikan karna depe bahan terbuat dari campuran kuningan deng emas. Kong ada depe nilai mistik sehingga nyanda boleh sambarang yang pake.*

(Sekarang untuk mendapatkan tali tersebut sangat sulit ungke disebabkan banyak faktor antara lain tali tersebut terbuat dari campuran kuningan sama emas sehingga tidak diperjual belikan secara bebas, kemudian memiliki nilai mistis sehingga sangat bahaya bagi yang menyalah gunakannya. Untuk itu tali suasa ini hanya ada pada orang orang tua dulu itu pun disimpan sebagai barang pusaka mereka)



**PENULIS BERSAMA BAPAK FREDRIK KALENGKE  
(DOKUMENTASI MOURETS 2014)**



**BAPAK YONTO NTEBUA (BELIAU DITENGAH)  
(DOKUMENTASI MOURETS 2014)**



**PENULIS DALAM PERJALANAN MENUJU TENTENA KABUPATEN POSO  
(DOKUMENTASI MOURETS 2014)**



**BAPAK SEDI TUWONAUNG YANG MENEMANI PERJALANAN PENULIS  
SELAMA DI LAPANGAN  
(DOKUMENTASI MOURETS 2014)**





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0038a/UN.34.12/DT/I/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Januari 2014

**Kepada Yth.**  
**Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY**  
**Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***TEKNIK PERMAINAN GITAR DALAM MUSIK KARAMBANGAN DI TENTENA KABUPATEN POSO  
SULAWESI TENGAH***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MOURETS UNGKE KODONGAN  
NIM : 09208244067  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Waktu Pelaksanaan : Januari - Maret 2014  
Lokasi Penelitian : Tentena Kabupaten Poso Sulawesi Tengah

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP. 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Nomor : 074 / 090 / Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Sulawesi Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Sulawesi Tengah

di  
PALU

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 0038a/UN.34.12/DT/I/2014  
Tanggal : 13 Januari 2014  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **TEKNIK PERMAINAN GITAR DALAM MUSIK KARAMBANGAN DI TENTENA KABUPATEN POSO SULAWESI TENGAH** ”, kepada:

Nama : MOURETS UNGKE KODONGAN  
NIM : 092082244067  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi : Tentena, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah  
Waktu : Januari s/d Maret 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI TENGAH  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH**  
 JALAN TANJUNG API NO. 7 TELEPON (0451) 421954  
 P A L U

Palu, 17 Januari 2013

Nomor : 070/1187/BID.III-BKBPD  
 Lampiran : -  
 Perihal : *Rekomendasi Penelitian*

Kepada  
 Yth. Bupati Kabupaten Poso  
 Up. Kaban Kesbangpol Kab. Poso  
 di-

Poso

Memperhatikan Surat Badan Kesbanglinmas Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/090/Kesbang/2014 tanggal 13 Januari 2014 tentang Permohonan Izin/Rekomendasi Penelitian, maka pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada :

N a m a : **MOURETS UNGKE KODONGA**  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Waktu : 3 (Tiga) Bulan  
 Pengikut : -  
 Lokasi Penelitian : Kecamatan Tentena, Kabupaten Poso  
 Judul Penelitian : *"Teknik Permainan Gitar Dalam Musik Karambangan Di Tentena Kabupaten Poso Sulawesi Tengah"*.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melaporkan kepada Bupati ~~Poso~~ Cq. Kaban Kesbangpol setempat;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
3. Harus mentaati semua ketentuan/perundang-undangan yang berlaku, serta mengindahkan segala tatakrma kehidupan masyarakat setempat;
4. Melaporkan hasil pelaksanaannya kepada Gubernur Sulawesi Tengah Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sulawesi Tengah;
5. Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana dimaksud diatas.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 PROVINSI SULAWESI TENGAH,

**Drs. H. SUTRISNO N. SEMBIRING, MM**

Pemoma Utama Madya  
 NIP. 19560217 197712 1 001

Tembusan, disampaikan kepada Yth :

1. Kaban Kesbangpol Kab. Poso di Poso
2. Kepala Desa Tentena di Tentena



**PEMERINTAH KABUPATEN POSO**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN POSO**

Jln. Pulau Sumba No.1 Telp. (0452) 21454 Poso 94619

**SURAT IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 070 / 043 / KESBANGPOL / 2014

Membaca : Surat Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni  
 Nomor : 0038a/UN.34.12/DT/I/2014 Perihal Permohonan Izin  
 Penelitian tanggal 13 Januari 2014.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan  
 Daerah  
 2. Keputusan Mendagri Nomor : 52 Tahun 1986 tentang uraian  
 tugas Sub. Bagian Pemerintah, seksi di lingkungan Direktorat  
 Jenderal Sosial Politik Depdagri.  
 3. Keputusan Mendagri dan Otonomi Daerah Nomor 40 Tahun 2000  
 tentang Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Depdagri dan  
 Otonomi Daerah dan Pemerintah Daerah.  
 4. Instruksi Mendagri Nomor : 3 Tahun 1972 tentang Pedoman bagi  
 Pejabat Daerah dalam mengatur hal-hal dalam rangka kunjungan  
 kerja Diplomat Asing / Orang Asing.

Memperhatikan : Surat yang diajukan peneliti, maka pada prinsipnya Kepala Badan  
 Kesbang dan Politik Kabupaten Poso memberikan izin melakukan  
 Penelitian kepada :

N a m a : **MOURETS UNGKE KEDONGAN**  
 Pekerjaan : Mahasiswa Program Study Fakultas Bahasa dan Seni Universitas  
 Negeri Yogyakarta  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Maksud : Penelitian penyelesaian tugas akhir penyusunan Skripsi  
 Judul Penelitian : "Tektik permainan gitar dalam musik Karambangan di Tentena  
 Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.  
 Lokasi Penelitian : Tentena Kecamatan Puselemba Kabupaten Poso Propinsi  
 Sulawesi Tengah  
 Waktu : Dari tanggal 27 Januari s/d 28 Maret 2014  
 Penanggung Jawab : **INDUN PROBO UTAMI, SE**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan harus melapor kepada pihak yang berwenang setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian sebagaimana dimaksud diatas.
3. Harus mentaati semua ketentuan Undang-undang yang berlaku, serta mengindahkan segala Tata Krama kehidupan masyarakat setempat.
4. Melapor hasil pelaksanaan kepada Bupati Poso Cq. Kepala Badan Kesbang Politik Kabupaten Poso.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan batal, apabila pemegang Surat Izin Penelitian ini tidak mentaati semua ketentuan sebagai termaksud diatas.

P o s o, 27 Januari 2014

KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK  
 KABUPATEN POSO



**SUKIMIN, SH, M.Si**

Pembina

Nip. 19660506 200012 1 001

Tembusan

- Yth :
1. Bupati Poso (sebagai laporan)
  2. Ketua Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni di Yogyakarta
  3. Camat Puselemba di Sangele
  4. Sdra **MOURETS UNGKE KODONGAN**